

SKRIPSI

**STRATEGI DALAM MENGURANGI KECEMASAN BERBICARA
BAHASA ARAB PADA MATA KULIAH *MAHARAH AL-KALAM*
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
ANGKATAN 2020 FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE**



OLEH:

**ARIFUDDIN
NIM: 18.1200.014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**STRATEGI DALAM MENGURANGI KECEMASAN BERBICARA
BAHASA ARAB PADA MATA KULIAH *MAHARAH AL-KALAM*
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
ANGKATAN 2020 FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE**



OLEH:

**ARIFUDDIN
NIM. 18.1200.014**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah Al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Arifuddin

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1200.014

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor: 3052 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (.....)

NIP : 19720813 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (.....)

NIP : 19791005 200604 1 003

Mengetahui:

✓Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfahri M.Pd.
NIP 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah Al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Arifuddin

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1200.014

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor: 3052 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Herdah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah
KEMENTERIAN Agama
INSTITUT ISLAMIAH PAREPARE



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya, para sahabatnya dan kepada orang-orang yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Fitriani dan Ayahanda Hamzah tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. dan bapak Dr. Abd. Halik selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang tiada henti memberikan arahan dan motivasi kepada kami.
4. Ibu Dr. Herdah, M.Pd. dan bapak Dr. Kaharuddin S.Ag., M.Pd.I. selaku penguji yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, tenaga pengajar, dan staf IAIN Parepare yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik dan melayani penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepada kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2018 yang dengan senang hati memberikan bantuan dan dukungannya selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Januari 2023
20 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis



Arifuddin

NIM. 18.1200.014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifuddin
NIM : 18.1200.014
Tempat/Tanggal Lahir : Lemo Tua, 14 Juni 2000
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah Al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Januari 2023

Penyusun,



Arifuddin

NIM. 18.1200.014

ABSTRAK

Arifuddin. *Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah Maharah Al-Kalam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare* (Dibimbing oleh Muh. Iqbal Hasanuddin., dan Abd. Halik).

Kecemasan adalah gejala psikologi yang umumnya dialami oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap jenis kecemasan yang dialami mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab serta strategi yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk mengurangi kecemasan yang dialami oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dalam penelitian ini di peroleh melalui hasil observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

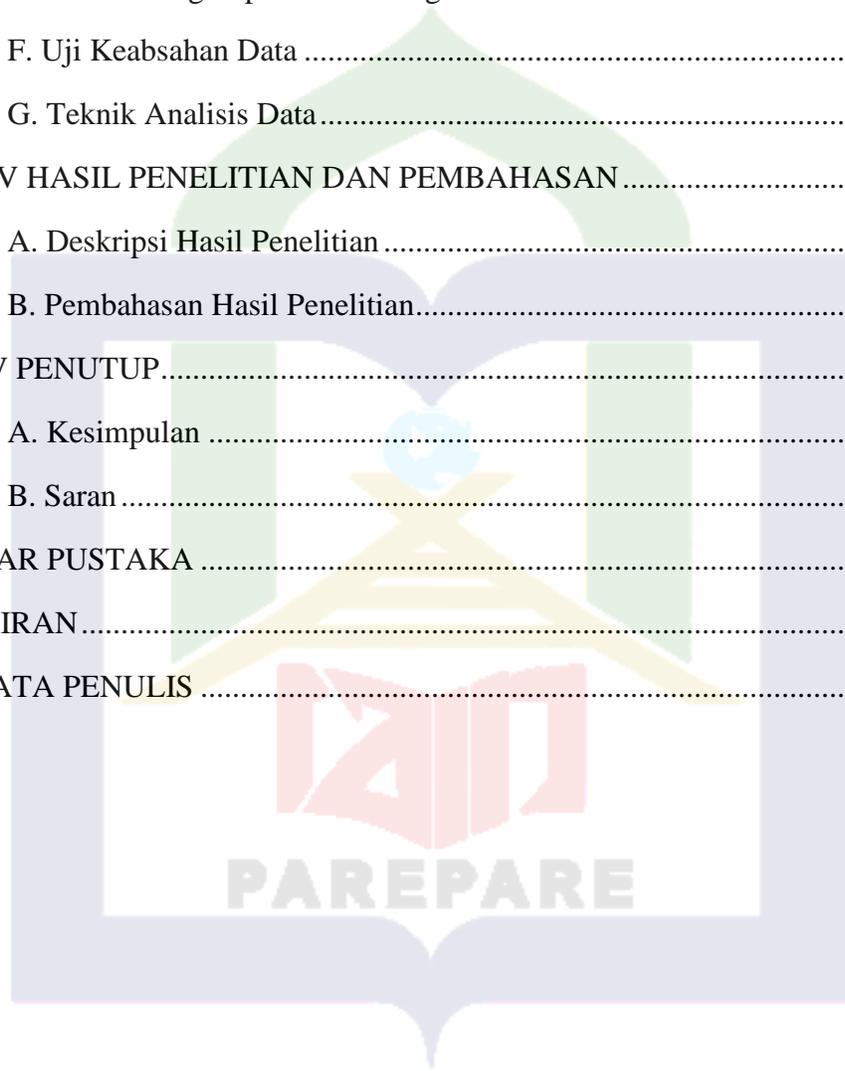
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa dalam pembelajaran mata kuliah *maharah al-kalam* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare diketahui bahwa jenis kecemasan yang dialami ketika berbicara bahasa Arab yaitu khawatir, takut, dan malu. Kemudian strategi yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2020 dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab yaitu motivasi, relaksasi, persiapan, berpikir positif, konsentrasi, dan meminta bantuan teman.

Kata Kunci : Jenis Kecemasan, Strategi Mengurangi Kecemasan, Berbicara Bahasa Arab.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	9
C. Kerangka Konseptual	21
D. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Fokus Penelitian	27
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	29
F. Uji Keabsahan Data	30
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	III
BIODATA PENULIS	XXXI



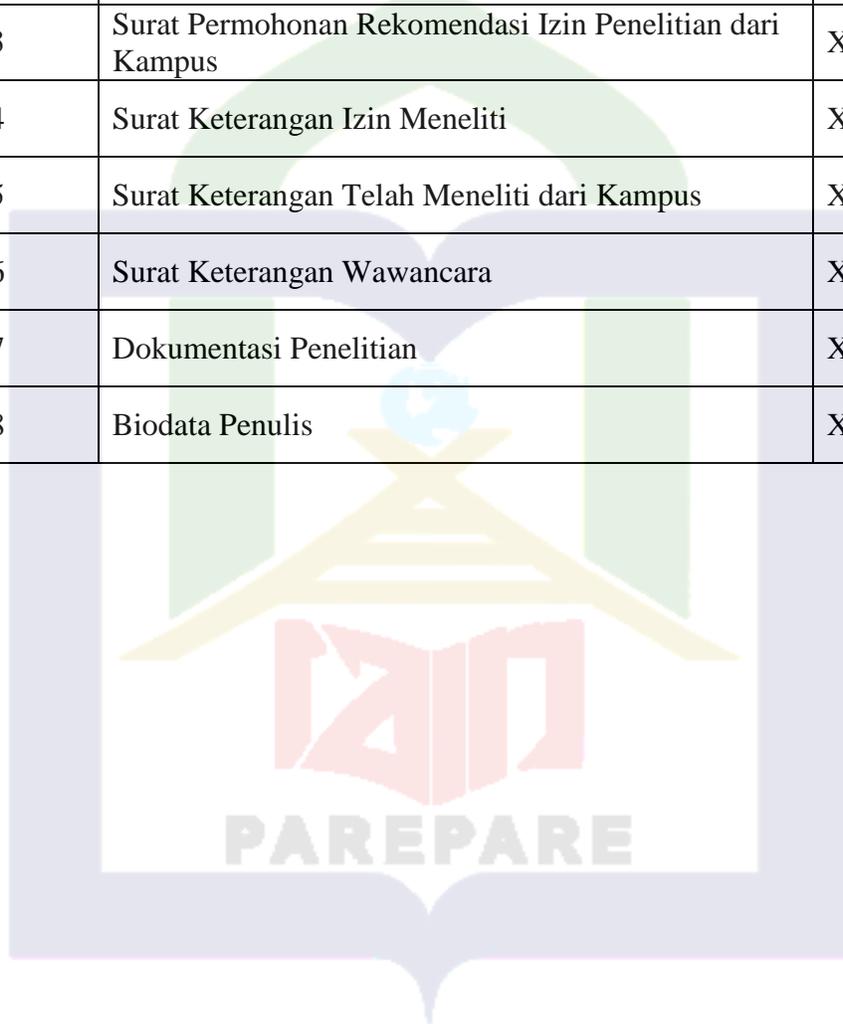
DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul	Halaman
4.1	Hasil Observasi	36



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul	Halaman
1	Instrumen Pedoman Wawancara	IV
2	Silabus dan Kontrak Kuliah	VII
3	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian dari Kampus	XIV
4	Surat Keterangan Izin Meneliti	XV
5	Surat Keterangan Telah Meneliti dari Kampus	XVI
6	Surat Keterangan Wawancara	XVII
7	Dokumentasi Penelitian	XXIX
8	Biodata Penulis	XXXI



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : māta
 رَمَى : ramā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوتُ : yamūtu

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍahal-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةَ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnah qablal-tadwin

Al-ibāratbi ‘umum al-lafzlābi khusus al-sabab

8. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِالله *Dīnillah* دِينُ اللهِ

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Humfirahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallālu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, pembelajaran bahasa asing merupakan pembelajaran yang wajib ada pada setiap institusi pendidikan. Salah satunya adalah pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab menjadi semakin populer karena didukung oleh urgensi bahasa asing di Indonesia. Selain itu bahasa Arab juga merupakan bahasa dalam sumber utama agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Yusuf/12:2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٢

Terjemahannya:

Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan bahasa yang paling fasih, jelas, serta memiliki banyak perbendaharaan kata yang menjelaskan berbagai pengertian untuk menjadi petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab di tengah-tengah masyarakat Arab agar mereka memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta dapat mengamalkan isinya.

Bahasa Arab telah menjadi disiplin ilmu yang telah banyak digeluti di Indonesia, ini dibuktikan dengan tersebarnya pembelajaran diberbagai lembaga pendidikan, seperti di sekolah umum, pondok pesantren, bahkan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Sejak kecil, bahasa Arab bukan lagi sesuatu yang baru

¹Kementrian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya.

di kalangan masyarakat Indonesia. Karena, mayoritas masyarakat Indonesia merupakan orang muslim. Tetapi, hal ini tidak serta merta menjadikan masyarakat Indonesia mampu menguasai bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan, di antaranya *al-kalam*, *al-istima'*, *al-qiroah* dan *al-kitabah*.² Untuk bisa menguasai keempat keterampilan tersebut dibutuhkan waktu yang cukup lama. Namun, di antara empat keterampilan yang harus dikuasai tentunya keterampilan yang paling penting adalah keterampilan berbicara atau *al-kalam*.

Keterampilan berbicara atau *maharah al-kalam* menjadi keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena pada keterampilan ini terjadi proses memberi atau menyampaikan informasi, pesan atau gagasan kepada lawan bicara sehingga dapat diterima dan ditanggapi langsung oleh lawan bicara, begitupun dengan sebaliknya.³

Dalam perguruan tinggi, keterampilan *al-kalam* atau berbicara bahasa Arab merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang bersifat aktif-produktif sehingga penting untuk dikuasai, karena tujuan utama dalam mempelajari bahasa asing adalah kemampuan berbahasa aktif untuk digunakan dalam berkomunikasi secara lisan. Seperti yang kita ketahui bahwa *maharah al-kalam* adalah kemampuan seseorang dalam berbicara bahasa Arab dengan menggunakan struktur yang baik dan benar.⁴

²Kaharuddin, "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2018): 62–72, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.734>.

³Meishanti et al., "Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Metode Muhadatsah Menggunakan Pocket Book," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 16–23, <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1037>.

⁴Nurmasyithah Syamaun, "Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh," *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*, 2016, 343–59.

Menanggapi hal tersebut, program studi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare memberikan bekal kepada mahasiswanya berupa mata kuliah *maharah al-kalam* yang dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu *maharah al-kalam al-asasiyah*, *maharah al-kalam al-mutawassitah* dan *maharah al-kalam al-mutaqaddimah*. Tentu hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu berbicara bahasa Arab dengan lancar dan sistematis baik itu digunakan ketika berkomunikasi maupun ketika tampil di depan umum. Selain itu, mahasiswa juga dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Dalam proses pembelajaran pada mata kuliah *maharah al-kalam*, mahasiswa diharap berpartisipasi aktif sesuai dengan tujuan utama mata kuliah ini. Namun, pada kenyataannya mereka mendapat banyak sekali kesulitan dalam belajar, salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut adalah latar belakang pendidikan sebelumnya.

Latar belakang pendidikan mahasiswa pada prodi pendidikan bahasa Arab tidak semuanya berasal dari pondok pesantren, sebagian di antara mereka memiliki latar belakang pendidikan sekolah umum. Pembelajaran bahasa Arab di sekolah umum tidak seintensif di pondok pesantren, sehingga pembelajaran di mata kuliah ini dimulai dari materi dasar.

Pada mata kuliah *maharah al-kalam al-mutawassitah* mahasiswa diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam berbicara bahasa Arab, karena telah dibekali materi pada *maharah al-kalam al-asasiyah*. Namun, pada tingkatan ini baik mahasiswa dengan latar belakang pesantren maupun sekolah umum masih memiliki rasa cemas ketika berbicara menggunakan bahasa Arab di dalam kelas.

Dalam Sri Wahyuni mengatakan bahwa kecemasan adalah sebuah perasaan campur aduk yang berisi ketakutan dan keprihatinan tentang apa yang dilakukan.⁵ Secara umum kecemasan menjadi salah satu faktor penghambat dalam berbicara bahasa Arab. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab di IAIN Parepare seringkali mengalami kehilangan ide dan kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Arab.

Peneliti menemukan fakta bahwa kebanyakan mahasiswa di program studi pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 IAIN Parepare mengalami kecemasan dalam berbicara. Mereka mengatakan bahwa mereka mengalami kecemasan ketika berbicara bahasa Arab dan mereka khawatir melakukan kesalahan. Oleh karena itu, kecemasan ini mempengaruhi kemampuan berbicara mahasiswa sehingga penting untuk diketahui apa jenis kecemasan yang dialami oleh mahasiswa dan bagaimana strategi yang digunakan dalam mengatasi kecemasan tersebut. Selain itu juga terjadi tren penurunan penggunaan bahasa Arab dikalangan mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 IAIN Parepare, salah satu faktor penyebabnya adalah kecemasan berbicara bahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah Al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”.

⁵Sri Wahyuni, “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi,” *Psikoborneo Universitas Mulawarman Samarinda* 1, no. 4 (2013): 220–27.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis kecemasan yang dialami oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 IAIN Parepare dalam berbicara bahasa Arab?
2. Bagaimana strategi yang digunakan dosen dan mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 IAIN Parepare dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis kecemasan yang dialami oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare angkatan 2020.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan mahasiswa pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare angkatan 2020 dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan di atas maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam mengembangkan wawasan keilmuan tentang jenis kecemasan yang dialami mahasiswa serta membantu mahasiswa untuk mengetahui strategi yang harus digunakan dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi mahasiswa, yaitu menambah pengetahuan tentang berbagai jenis kecemasan yang menghambat proses pembelajaran *maharah al-kalam* serta mampu memberi bantuan dalam mengimplementasikan strategi mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab.
- b. Bagi pendidik, yaitu menambah referensi dalam mensosialisasikan strategi yang baik untuk mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab dalam pembelajaran *maharah al-kalam* sehingga pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih maksimal.
- c. Bagi kampus, menambah khazanah karya ilmiah yang bisa menjadi referensi bagi para pembaca atau peneliti selanjutnya dalam melanjutkan penelitian terbaru.
- d. Bagi peneliti, yaitu sebagai pengetahuan dan pengalaman tentang faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya tentang kecemasan yang dialami mahasiswa ketika berbicara bahasa Arab dan mengetahui strategi yang bisa digunakan untuk mengurangi kecemasan, serta menjadi bekal persiapan bagi peneliti agar menjadi guru yang profesional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan adalah hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang akan dilakukan adalah pengembangan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga penelitian yang akan dilakukan bukan merupakan duplikasi atau pengulangan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya:

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sitti Asmin Dumarni menjelaskan dalam temuannya bahwa ada empat aspek kecemasan yaitu khawatir dengan kemampuannya yang tidak memuaskan, merasa gugup karena demam panggung, takut melakukan kesalahan dan merasa malu karena takut diejek atau dipermalukan oleh temannya. Kemudian efek dari kecemasan ini diantaranya penguasaan materi menurun, lupa materi atau blank, kefasihan berbicara kurang lancar dan prestasi kurang memuaskan. Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan beberapa strategi yang digunakan oleh siswa yaitu: relaksasi, berpikir positif, persepsi teman sebaya, bantuan instrumental dan menghibur diri. Hasil temuan ini menjadi informasi awal peneliti untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan pada mahasiswa bahasa Arab.⁶

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Alfia Dwi Handayani pada siswa SMK Negeri 1 Pekanbaru juga memaparkan berbagai jenis kecemasan yang dialami siswa ketika berbicara bahasa Inggris dan memaparkan strategi yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 1 Pekanbaru. Dalam temuannya menunjukkan bahwa sebagian

⁶Dumarni Sitti Asmin, "Students' Strategies in Reducing Anxiety in Speaking English Performance," 2018.

besar kecemasan yang dialami oleh siswa SMK Negeri 1 Pekanbaru yaitu berada pada tingkat rendah (<108) dan sedang (108 hingga 144) dan beberapa strategi yang digunakan oleh siswa dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Inggris seperti relaksasi, persiapan, berpikir positif, konsentrasi, pengunduran diri, dan pencarian teman sebaya.⁷

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yanti Ulandari dalam temuannya menunjukkan bahwa ada dua jenis kecemasan yaitu keadaan utama dan keadaan situasional. Kemudian strategi dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Inggris yang dilakukan oleh siswa di SMP Terpadu kelas VIII Al-Azhar Jambi yaitu persiapan, relaksasi, berpikir positif dan mencari teman serta strategi terakhir yaitu pengunduran diri.⁸

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas maka terdapat hubungan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dimana penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama membahas tentang kecemasan berbicara dan strategi yang digunakan oleh siswa dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa asing. Namun, pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada strategi yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini tentunya memiliki kebaruan dari penelitian sebelumnya. Kebaruan dari penelitian ini yaitu tidak hanya berfokus pada strategi yang akan dilakukan oleh mahasiswa tapi juga ada

⁷Alfia Dwi Handayani, "Students' Strategies In Reducing Speaking Anxiety at SMK Negeri 1 Pekanbaru," *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan* 4, no. 1 (2021): 1–2, http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/sc holar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237.

⁸Yanti Ulandari, "Students' Strategies for Reducing Anxiety in Speaking English: A Case Study At Eight Grade of Al-Azhar Junior High School Jambi," 2018, <http://repository.uinjambi.ac.id/978/>.

strategi dari dosen dan penelitian ini akan dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Tinjauan Teori

1. Konsep Kecemasan Berbicara

a. Definisi Kecemasan

Kecemasan atau dalam bahasa Inggris disebut *anxiety* adalah sebuah perasaan gelisah dan takut terhadap sesuatu yang akan terjadi.⁹ Spielberger dalam Abdul Bastih mengatakan bahwa kecemasan merupakan keadaan atau kondisi yang menimbulkan perasaan takut, gugup, tegang serta khawatir yang berlebihan.¹⁰

Nevid menjelaskan bahwa kecemasan adalah perasaan takut atau khawatir yang muncul dalam diri seseorang karena menganggap bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.¹¹ Selanjutnya Izard juga menjelaskan bahwa kecemasan adalah berbagai macam emosi yang tercampur menjadi satu atau disebut juga perasaan campuran namun pada perasaan ini perasaan takut masih dominan menguasai diri seseorang.¹² Selanjutnya kecemasan dijelaskan sebagai sebuah kecenderungan yang memberikan persepsi untuk sebuah situasi sebagai bentuk ancaman atau situasi yang menekan.¹³ Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa kecemasan adalah perasaan gelisah,

⁹Rizki Parahita Anandi, "Tingkat Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Di Kalangan Pelajar Sebuah Universitas Di Jawa Tengah," *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 2 (2017): 1, <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i2.1-19>.

¹⁰Abdul Basith, "Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Siswa Program Intensif Bahasa Arab" 1, no. 2 (2021): 264–80.

¹¹Umniyah Saleh, "Anxiety Disorder (Memahami Gangguan Kecemasan: Jenis-Jenis, Gejala, Perspektif Teoritis Dan Penanganan)," *Kesehatan*, 2019, 1–58.

¹²Abdul Hayat, "Kecemasan Dan Metode Pengendaliannya," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 12, no. 1 (2017): 52–63, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>.

¹³HENGKI KUMBARA, YOGI METRA, and ZULPIKAR ILHAM, "Analisis Tingkat Kecemasan (Anxiety) Dalam Menghadapi Pertandingan Atlet Sepak Bola Kabupaten Banyuasin Pada Porprov 2017," *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 17, no. 2 (2019): 28, <https://doi.org/10.24114/jik.v17i2.12299>.

khawatir, gugup dan takut dalam menghadapi suatu hal dan menganggap diri berada dalam kondisi yang kurang menyenangkan.

b. Kecemasan Berbicara

Dalam Cicih Suarsih, berbicara merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dalam menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan.¹⁴ Dalam berbicara seseorang harus memperhatikan struktur bahasa, pengucapan, serta mengetahui kapan dan dengan cara apa harus menghasilkan bahasa.

Kegiatan berbicara sendiri seringkali membuat seseorang merasakan kecemasan yang dapat diketahui dengan tanda-tanda atau gejala fisiologis pada seseorang. Seseorang yang mengalami hal tersebut bisa menghambat atau menghalangi seseorang dalam berbicara serta tidak akan bisa fokus pada proses berbicara.

c. Kecemasan Berbahasa Asing

Kecemasan menjadi salah satu faktor penghambat dalam belajar, salah satunya adalah belajar bahasa asing. Bahasa asing sendiri diartikan sebagai bahasa kedua setelah bahasa Indonesia. Di Indonesia ada banyak bahasa asing yang dipelajari diberbagai lembaga, seperti di tempat kursus bahasa, sekolah dan bahkan di perguruan tinggi sekalipun. Dalam perguruan tinggi, salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari adalah bahasa Arab. Namun, dalam belajar bahasa asing tentunya memiliki kesulitan tersendiri. Salah satu kesulitan yang banyak dialami oleh

¹⁴C Suarsih, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show and Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2," *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang* 1, no. 1 (2018): 5.

mahasiswa adalah rasa cemas atau takut ketika berbicara bahasa asing di depan umum.

Cutrone menjelaskan bahwa berbicara dalam bahasa asing seringkali menimbulkan perasaan cemas, terlebih ketika berbicara di depan penutur aslinya.¹⁵ Bentuk kecemasan dalam sebuah pembelajaran bahasa asing yang sering ditunjukkan oleh peserta didik merupakan bentuk kecemasan yang sering terjadi dalam pembelajaran matematika atau fisika.¹⁶

d. Jenis-jenis Kecemasan

Menurut Spielberger kecemasan terbagi menjadi dua jenis, yaitu:¹⁷

1) *Trait anxiety* atau kecemasan sebagai suatu sifat

Kecemasan sebagai suatu sifat yaitu perasaan yang cenderung merasa terancam pada situasi yang tidak berbahaya yang memicu pada kecemasan kurang stabil. Dalam keadaan ini individu merasakan ancaman dalam dirinya pada situasi yang aman bagi individu.

2) *State anxiety* atau kecemasan sebagai suatu keadaan

Kecemasan sebagai suatu keadaan yaitu kecemasan yang mengacu pada kondisi emosional yang membuat ketegangan pada diri seseorang karena hasil interaksi antara sifat seseorang dengan kondisi sekarang. Pada jenis kecemasan ini seseorang mengalami kecemasan karena berada dalam kondisi yang membuat dirinya merasakan ketegangan.

¹⁵Era Wahyu Ningsih, "Kecemasan Dalam Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Semester Keempat Akademi Bahasa Asing Balikpapan," *Snitt* 2, no. 1 (2017): 277–87, <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/410>.

¹⁶Thomas Joko Priyo Sembodo, "Dampak Dan Strategi Untuk Mengatasi Kecemasan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Ke-2 (ESL) Dan Asing (EFL)," *JLA (Jurnal Lingua Applicata)* 1, no. 2 (2018): 123, <https://doi.org/10.22146/jla.35204>.

¹⁷ Abdul Hayat, "Kecemasan Dan Metode Pengendaliannya," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 12, no. 1 (2017): 52–63, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>

Berdasarkan pendekatan eksistensial, kecemasan juga dibagi menjadi dua, yaitu:¹⁸

1) *Normal anxiety* atau kecemasan biasa

Kecemasan biasa merupakan rasa cemas yang tidak berlebih atau kecemasan yang wajar ada pada diri seseorang, serta dijadikan sebagai motivasi untuk berubah kepada hal yang lebih baik. Kecemasan ini merupakan rasa cemas yang memang dimiliki oleh seseorang, namun kecemasan seperti ini tidak perlu terlalu dipikirkan tapi dijadikan sebagai bentuk motivasi untuk berubah ke arah yang lebih baik.

2) *Neurotic anxiety* atau kecemasan neurotik

Kecemasan neurotik adalah sebuah perasaan cemas yang berlebih hingga membuat seseorang cenderung hilang kendali, kecemasan ini terjadi di luar kesadaran seseorang. Jenis kecemasan ini akan sangat mengganggu kegiatan atau aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan ini perlu untuk diatasi secepatnya agar tidak terus-menerus mengganggu aktivitas seseorang.

Jenis kecemasan selanjutnya dijelaskan oleh Sigmund Freud bahwa ada tiga jenis kecemasan, yaitu:¹⁹

1) *Reality anxiety* atau kecemasan realita

Kecemasan realita adalah perasaan takut terhadap sebuah bahaya yang mengancam secara nyata terhadap seseorang. Kecemasan ini merupakan kecemasan yang akan muncul dalam diri seseorang sebagai bentuk respon terhadap bahaya yang mengancam di depan mata.

¹⁸Abdul Hayat, "Kecemasan Dan Metode Pengendaliannya," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 12, no. 1 (2017): 52–63, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>.

¹⁹ Abdul Hayat, "Kecemasan Dan Metode Pengendaliannya," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 12, no. 1 (2017): 52–63, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>.

2) *Neurotic anxiety* atau kecemasan neurotik

Kecemasan neurotik adalah perasaan takut yang dihasilkan oleh pikiran yang menganggap bahwa suatu perbuatan yang dilakukan akan menyebabkan dia dihukum. Kecemasan ini dihasilkan oleh pikiran seseorang yang takut mengambil resiko dalam melakukan perbuatan, karena jika perbuatan ini dilakukan maka seseorang akan dihukum.

3) *Moral anxiety* atau kecemasan moral

Kecemasan moral adalah seseorang yang memiliki perasaan takut terhadap hati nuraninya, seseorang cenderung merasa bersalah jika perbuatannya tidak sesuai dengan kode moral. Kecemasan ini timbul dalam diri seseorang karena perbuatan yang dilakukan telah melanggar moral. Keadaan semacam ini membuat seseorang takut terhadap hati nuraninya karena merasa hal tersebut suatu hal yang berlawanan dalam hati nuraninya.

e. Gejala-gejala Kecemasan dalam Berbahasa Asing

Bucklewn menjelaskan bahwa gejala-gejala dalam kecemasan ada dua, yaitu:²⁰

1) Gejala psikologis

Gejala ini menimbulkan perasaan takut yang berlebih atau pikiran yang selalu negatif terhadap sesuatu serta meragukan kemampuan diri sendiri. Gejala semacam ini muncul dalam diri seseorang jika tidak mampu berfikir positif dan selalu meragukan kemampuan diri dengan membanding-bandingkan dengan orang lain.

²⁰Khairunisa, "Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 2 (2019): 212–22.

2) Gejala fisik

Pada gejala ini ditandai dengan perut yang terasa sakit, wajah yang memerah karena merasa malu, kepala yang terasa sakit, kaki dan tangan yang kesemutan. Kecemasan yang dialami seseorang bisa kita tandai dengan kondisi yang dialami seseorang seperti yang telah disebutkan di atas.

Selanjutnya gejala-gejala pada kecemasan ada empat, yaitu:²¹

1) *Unwillingness*

Seseorang tidak tertarik untuk banyak berkomunikasi dengan orang lain, hal ini disebabkan karena seseorang merasa cemas.

2) *Avoiding* atau penghindaran

Pada gejala ini seseorang cenderung menghindari interaksi dengan orang lain karena merasa cemas terhadap situasi yang akan dihadapi saat berkomunikasi.

3) *Skill acquisition*

Dalam teori ini menjelaskan bahwa seseorang yang gagal dalam mengembangkan bakat atau keterampilannya akan merasa cemas atau khawatir.

4) *Modelling* atau peniruan

Dalam teori ini dijelaskan bahwa kecemasan berkomunikasi yang ada dalam diri seseorang merupakan hasil dari interaksi sosial seseorang yang diterapkan dalam dirinya.

Kemudian kecemasan yang dialami oleh seseorang juga bisa ditandai dengan empat gejala yang dijelaskan di atas.

f. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan dalam Berbahasa Asing

Ada empat faktor utama penyebab kecemasan dalam berbicara, yaitu:²²

²¹ Khairunisa, "Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 2 (2019): 212–22.

1) Alasan personal

Dalam berbicara bahasa asing seringkali seseorang meragukan kemampuannya sendiri dan membandingkan kemampuan dirinya dengan orang lain. Alasan semacam ini akan muncul dalam diri seseorang ketika melihat temannya memiliki kemampuan di atas dirinya.

2) Sikap guru dalam kelas

Dalam kelas seorang guru harus mampu menjalankan perannya selama proses belajar mengajar, serta sikap guru dalam memberikan koreksi, karena hal ini akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Sikap guru dalam kelas sangat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Apabila guru tidak mampu menjalankan perannya dengan baik maka bisa dipastikan bahwa akan ada siswa yang mentalnya menurun, akibatnya siswa akan berkurang kepercayaan dirinya dan meragukan kemampuannya dan akan menimbulkan rasa cemas, terlebih ketika seseorang diajak berbicara bahasa Asing.

3) Prosedur pengajaran

Faktor selanjutnya adalah prosedur pengajaran yang berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi dalam kelas, baik itu kegiatan yang melibatkan individu atau pun kegiatan yang melibatkan kelompok.

4) Situasi tes

Situasi tes menjadi salah satu faktor yang bisa memberikan rasa cemas, mereka khawatir dalam tes ini mereka akan mendapatkan nilai yang buruk. Mendengar kata tes saja seseorang akan merasa cemas apa lagi jika berada dalam situasi tersebut.

²²Anandi, "Tingkat Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Di Kalangan Pelajar Sebuah Universitas Di Jawa Tengah."

Menurut Indrawan ada empat faktor yang menyebabkan kecemasan dalam berbahasa asing khususnya bahasa Arab, yaitu:²³

1) *The prestige and power of the language*

Bahasa asing dengan struktur bahasa yang tinggi dan kompleks menjadi salah satu penyebab seseorang merasa cemas dalam berbicara bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang sangat kompleks strukturnya adalah bahasa Arab. Hal ini yang juga membuat seseorang merasa cemas jika berbicara bahasa Arab.

2) *Historical background of nations*

Perkembangan bahasa dalam sebuah negara tidak lepas dari sejarah antara bahasa dan negara tersebut, dimana negara mempunyai faktor sejarah dengan bahasa asing.

3) *The social and Tradisional factors*

Berbahasa asing dalam sebuah komunitas masyarakat yang masih kental tradisi dan sosialnya, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa asing. Kentalnya tradisi dan sosial seseorang dalam sebuah komunitas menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi kecemasan seseorang dalam berbicara bahasa asing.

4) *The language internal system*

Kompleksitas tata bahasa Arab, mulai dari kosa kata hingga ilmu-ilmu pendekatan kebahasaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang dalam berbahasa. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang sangat kompleks. Dalam mempelajari bahasa Arab seseorang akan membutuhkan waktu yang sangat lama, hal ini yang membuat seseorang merasa

²³Mamdukh Budiman, "Kecemasan Berbahasa Asing (Bahasa Arab)," *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya* 5, no. 2 (2015): 1–45.

cemas karena merasa masih kurang dalam ilmu bahasa Arab terlebih dalam hal berbicara bahasa Arab.

Dalam Khairunnisa menjelaskan bahwa ada empat faktor yang membuat seseorang cemas dalam berbicara bahasa asing, yaitu:²⁴

1) Faktor biologis

Umumnya semua orang merasa takut atau cemas ketika berhadapan dengan bahaya atau sesuatu yang membuatnya tidak nyaman. Rasa tidak nyaman ini yang membuat seseorang jantungnya berdebar kencang, wajah yang tampak memerah, serta keringat dingin pada tangan dan kaki membuat seseorang semakin merasa cemas dalam berbicara bahasa asing.

2) Faktor pikiran negatif

Pikiran negatif akan memicu respon biologis akan menimbulkan kecemasan dalam berbicara. Pikiran negatif biasanya timbul karena rasa takut untuk berbicara, serta pikiran yang teralu berlebihan terhadap situasi sedang dihadapi. Kecemasan yang terjadi karena faktor pikiran negatif juga akan menimbulkan rasa cemas bagi seseorang jika berbicara dalam bahasa Arab.

3) Faktor perilaku menghindar

Seseorang yang sedang menghadapi situasi tegang akan membuatnya merasa cemas dan timbul keinginan untuk menghindari situasi tersebut secepat mungkin dan tidak ingin kembali menghadapi situasi yang serupa. Menghindar dari situasi tegang tidak akan menghilangkan rasa cemas dalam diri seseorang melainkan akan terus menimbulkan kecemasan dalam diri seseorang.

²⁴Khairunisa, "Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 2 (2019): 212–22

4) Faktor emosional

Menghadapi situasi yang menegangkan cenderung membuat seseorang merasa takut dan cemas yang membuatnya menghindar dari situasi tersebut. Saat dalam kondisi seperti ini seseorang akan sadar bahwa hal ini akan berdampak pada karirnya, yang mana akan membuatnya frustrasi, stres, melamun, perasaan putus asa dan takut.

2. Konsep Strategi Mengurangi Kecemasan Berbicara

a. Definisi Strategi

Istilah penggunaan strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran, secara bahasa strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejangkaran atau ilmu kepanglima. Maka, strategi dalam pengertian ini diartikan sebagai cara-cara dalam merancang atau mengatur posisi saat berperang. Pengertian strategi ini bisa diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam konteks pembelajaran bahasa asing.

Strategi juga diartikan sebagai proses perencanaan yang dibuat oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dan berguna untuk kepentingan dalam waktu yang lama. Strategi adalah metode khusus yang digunakan untuk mendekati sebuah masalah atau tugas, dengan menggunakan sebuah desain yang telah direncanakan untuk mengendalikan dan memanipulasi informasi tertentu²⁵.

Dewasa ini istilah strategi banyak dipakai diberbagai bidang ilmu, termasuk juga dalam bidang pendidikan. Strategi secara umum diartikan sebagai sebuah garis besar haluan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika pengertian strategi ini kita hubungkan dengan dunia

²⁵Asmin, "Students' Strategies in Reducing Anxiety in Speaking English Performance."

pendidikan maka strategi bisa diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan murid dalam sebuah perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Selanjutnya strategi diartikan sebagai cara atau teknik yang dipakai dalam menyampaikan materi kepada para peserta didik yang meliputi ruang lingkup, sifat, lingkungan belajar tertentu serta urutan kegiatan yang bisa memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran yang bisa dipilih untuk diterapkan ke dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah hingga bagaimana karakteristik para siswanya.

Menurut Wina Senjaya strategi pembelajaran adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.²⁶ Dari berbagai pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa strategi adalah cara yang dilakukan oleh individu dalam menyelesaikan sebuah masalah atau hambatan yang dihadapi secara efisien dan efektif.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa strategi juga digunakan dalam berbagai bidang keilmuan, begitu juga dalam pembelajaran bahasa asing. Dalam pembelajaran bahasa asing memerlukan strategi yang tepat agar pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

Kemudian strategi belajar juga dijelaskan oleh Oxford yang menyatakan bahwa strategi belajar adalah tingkah laku atau tindakan yang dilakukan oleh para

²⁶Akhmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran," *Tersedia: Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/*. [20 Oktober 2008], no. 1 (2008).

pembelajar agar proses pembelajaran bahasa bisa berlangsung dengan lebih terarah dan menyenangkan.²⁷

Kemudian strategi belajar juga bisa diartikan sebagai strategi yang ditempuh oleh seseorang dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi belajar bahasa asing, kepercayaan diri, kegiatan mental, tindakan perilaku, dan berbagai teknik yang lain.

b. Strategi mahasiswa dan dosen dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab

Ada beberapa strategi dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab, yaitu:²⁸

1) Relaksasi

Dalam strategi ini melibatkan taktik yang bertujuan untuk meredakan ketegangan pada tubuh. Dengan menggunakan strategi ini akan mengurangi stres yang berlebih dan meningkatkan aliran darah ke otak. Ciri khas relaksasi yang sering dilakukan diantaranya tarik napas dalam-dalam, menutup mata, menggoyangkan badan, memegang rambut dan mengayunkan tangan.

2) Persiapan

Melakukan persiapan sebelum berbicara di depan umum juga bisa mengurangi kecemasan berbicara. Ada banyak persiapan yang bisa dilakukan ketika ingin berbicara bahasa Arab. Seperti, menghafal banyak mufrodlat, menguasai banyak uslub, berlatih di depan cermin, serta membuat catatan kecil tentang hal apa saja yang akan disampaikan di depan umum.

²⁷Nida Mufidah, "Strategi Belajar Berbicara Bahasa Inggris," 2017, 1–131, <https://idr.uin-antasari.ac.id>.

²⁸Asmin, "Students' Strategies in Reducing Anxiety in Speaking English Performance."

3) Berpikir positif

Berpikir positif adalah upaya dalam menekan atau mengubah pikiran yang bermasalah dalam pembelajaran bahasa Arab. Berpikir positif dalam menghadapi berbagai hal adalah satu hal yang penting. Begitu juga dengan berbicara bahasa asing, khususnya bahasa Arab, karena dengan berpikir positif seseorang mampu mengelola pikiran dengan baik yang tentunya akan berefek pada kurangnya kecemasan dalam berbicara. Contoh berpikir positif diantaranya, percaya diri, menikmati pelajaran, meyakinkan diri bahwa mereka bisa melakukan hal tersebut karena telah diberikan motivasi oleh dosen serta berdoa.

4) Konsentrasi

Memusatkan perhatian pada diri sendiri sebelum berbicara akan meminimalisir kesalahan yang terjadi. Hal ini akan mengurangi rasa cemas pada diri seseorang karena kesalahan yang dibuat akan berkurang.

5) Meminta bantuan teman

Meminta bantuan teman kelas merupakan salah satu upaya yang bisa membantu mengurangi kecemasan yang dialami ketika sedang berbicara bahasa Arab. Meminta bantuan teman dalam hal ini ada bertanya kepada teman tentang kata atau kalimat yang harus diucapkan dan kata atau kalimat apa yang cocok digunakan dalam berbicara bahasa Arab, sehingga dengan menggunakan strategi ini bisa membantu mahasiswa mengurangi kecemasan yang dialami.

C. Kerangka Konseptual

Judul penelitian adalah “Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah Al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”. Untuk

menghindari kesalahpahaman pada judul di atas, maka peneliti menguraikan definisi operasional agar lebih terarah dan mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda, serta dimaksudkan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan mendefinisikan masing-masing kata dalam judul tersebut, yakni :

1. Kecemasan

Kecemasan merupakan sebuah perasaan gelisah dan takut yang dialami oleh seseorang terhadap sesuatu. Kecemasan dalam penelitian ini menjadi salah satu faktor yang menghambat proses pembelajaran bahasa Arab khususnya pada mata kuliah *maharah al-kalam* karena beragam jenis kecemasan yang dialami oleh mahasiswa.

2. Strategi

Strategi adalah upaya yang digunakan oleh seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Strategi dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam mengurangi beragam jenis kecemasan yang dialami oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab ketika berbicara bahasa Arab. Penggunaan strategi dalam penelitian ini menjadi hal yang sangat menarik untuk diperhatikan bersama karena dalam penelitian ini tidak hanya strategi dari mahasiswa yang akan dipaparkan namun juga ada strategi dari dosen pengampu mata kuliah *maharah al-kalam* dalam mengurangi kecemasan yang dialami oleh mahasiswa ketika berbicara bahasa Arab.

3. Berbicara bahasa Arab

Berbicara bahasa Arab merupakan proses pembelajaran yang terdapat dalam mata kuliah *maharah al-kalam*, kegiatan ini berfokus kepada melatih kemampuan

mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab. Seperti yang telah diketahui bahwa kemampuan berbicara bahasa Arab atau *maharah al-kalam* adalah kemampuan seseorang dalam memberi atau menyampaikan informasi, pesan atau gagasan ide kepada lawan bicara agar lawan bicara dapat langsung memberikan tanggapan atau respon kepada pembicara, begitupun sebaliknya. Namun pada penerapannya berbicara menggunakan bahasa Arab yang dilakukan mahasiswa masih sering mendapat hambatan salah satunya dari sisi psikologisnya yaitu mereka merasakan kecemasan ketika sedang berbicara bahasa Arab.

4. Mahasiswa

Mahasiswa yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 yang sekaligus merupakan responden pada penelitian ini.

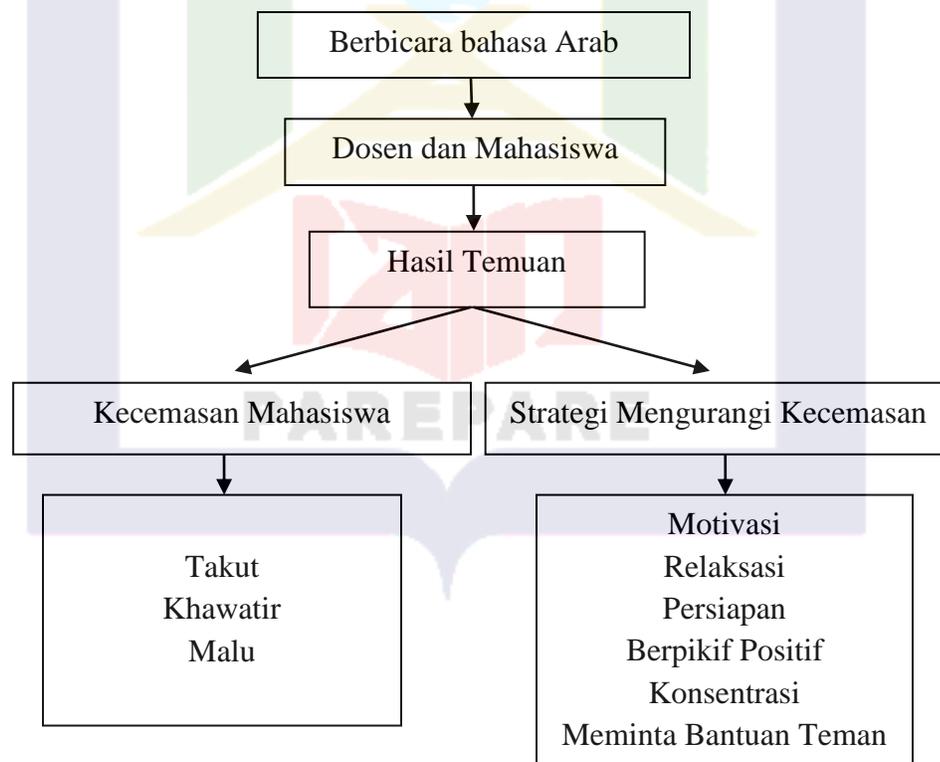
Berdasarkan definisi variabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian “Strategi Dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah Al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare” adalah penelitian dengan jenis kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi yang akan menggambarkan tentang apa saja jenis kecemasan yang dialami oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab ketika berbicara bahasa Arab serta bagaimana strategi yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam mengurangi kecemasan yang dialami mahasiswa pendidikan bahasa Arab ketika berbicara bahasa Arab.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan kerangka pikir dalam bentuk skema tentang “Strategi Dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara bahasa Arab pada

Mata Kuliah *Maharah Al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”. Penggunaan kerangka pikir dalam bentuk skema ini akan lebih memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian ini. Hal ini juga akan menjadi gambaran umum mengenai arah dan pola pikir peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penerapannya peneliti menggambarkan pola hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya untuk menjelaskan kecemasan mahasiswa dan strategi yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam mengurangi kecemasan ketika berbicara bahasa Arab. Untuk lebih lebih jelasnya dalam penelitian ini maka digambarkan kerangka pikir tersebut sebagai berikut:



Berdasarkan dari bagan di atas dapat diketahui bahwa fokus penelitian ini adalah kecemasan yang dialami oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 serta strategi yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa pendidikan bahasa Arab dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab yang dialami oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam Yoki Yusanto Fenomenologi diartikan sebagai sebuah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara seseorang memahami sebuah peristiwa atau objek melalui pengalaman secara sadar tentang peristiwa atau objek.²⁹ Hal ini sejalan dengan tujuan fenomenologi itu sendiri yaitu mempelajari bagaimana fenomena yang terjadi atau dialami dalam kesadaran, pikiran dan dalam tindakan.

Dalam penelitian ini pendekatan fenomenologi menjadi pilihan yang tepat sebab fenomenologi menjadi metode yang tepat untuk mengkonstruksikan tentang pengalaman yang dialami atau dirasakan oleh orang yang mengalaminya. Kemudian pada pengalaman manusia dapat dipahami bahwa setiap orang akan melihat realita yang berbeda pada situasi dan waktu yang berbeda, maka dengan metode fenomenologi ini menekankan kepada setiap orang untuk lebih memaknai pengalaman yang telah dialami.

Pendekatan fenomenologi sendiri berusaha menggambarkan gejala yang dialami oleh seseorang, baik itu gejala yang bisa secara langsung diamati oleh panca indera maupun gejala yang bisa dialami, dirasakan, diimajinasikan atau dipikirkan oleh peneliti tanpa perlu ada refrensi empirisnya.

²⁹Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020): 1–13, <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.

Dan pada penelitian ini pendekatan fenomenologi yang digunakan akan menggambarkan tentang bagaimana strategi yang digunakan mahasiswa dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab serta apa saja jenis kecemasan yang terjadi pada mahasiswa ketika berbicara bahasa Arab.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Fenomena pembelajaran bahasa Arab terutama dalam mata kuliah *maharah al-kalam* mengalami berbagai permasalahan, seperti yang terjadi pada mahasiswa angkatan 2020 prodi pendidikan bahasa Arab di IAIN Parepare mengalami berbagai permasalahan dalam berbicara bahasa Arab, salah satu permasalahan yang terjadi adalah kecemasan ketika berbicara bahasa Arab. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah dosen pembimbing skripsi menyetujui proposal penelitian ini dan telah mendapatkan izin dari pihak yang berwenang. Dan karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kurang lebih dua bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah apa saja jenis kecemasan yang dialami mahasiswa ketika berbicara bahasa Arab serta bagaimana strategi dosen dan mahasiswa dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab mahasiswa angkatan 2020. Fokus penelitian tersebut bertujuan agar pembahasan dalam penelitian tidak melebar dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam menganalisis hasil penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ini berupa deskripsi jenis kecemasan yang dialami oleh mahasiswa serta strategi dosen dan mahasiswa dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab di prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare.

2. Sumber data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau tidak mendapatkan data dari pihak lain.³⁰ Dalam penelitian ini data diperoleh melalui obeservasi dan wawancara di lapangan atau di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah mahasiswa angkatan 2020 dan dosen *maharah al-kalam*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari pihak kedua baik berupa catatan, buku, laporan, skripsi, jurnal maupun dokumen dari tenaga pendidik. Data sekunder ini diambil sebagai pelengkap dalam penelitian ini serta datanya sesuai dengan fokus penelitian.

³⁰B Waluya, Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat (PT Grafindo Media Pratama, n.d.).

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dengan mencatat tingkah laku dengan cara mengamati individu atau kelompok secara langsung.³¹ Dalam metode ini peneliti melakukan observasi secara langsung pada proses pembelajaran yang ada di Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. Observasi ini bertujuan agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang masalah yang akan diteliti.

Dalam proses observasi penelitian, teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, maksudnya adalah penulis tidak ambil bagian atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan orang-orang yang diobservasi, metode ini peneliti gunakan untuk mengamati dan mencatat langsung gejala-gejala kecemasan yang dialami oleh mahasiswa dan strategi yang digunakan mahasiswa dan dosen dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab yang dialami oleh mahasiswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dan responden dengan menggunakan alat bantu berupa panduan wawancara (*interview guide*), proses wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.³² Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu proses memperoleh data melalui tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dan responden dengan menggunakan panduan wawancara.

³¹Dr. Basrowi, M.Pd. & Dr. Suwandi, M.Si., *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

³²Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Ghalia Indonesia, Bogor: 2005).

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu setelah peneliti mendapatkan data melalui observasi, selanjutnya peneliti menggali lebih dalam data dengan cara mewawancarai mahasiswa dan dosen setelah pembelajaran di kelas telah selesai. Peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan dan mulai mewawancarai responden sesuai pertanyaan yang terdapat pada instrumen pedoman wawancara serta peneliti juga menggunakan alat bantu berupa handphone untuk merekam proses wawancara peneliti kepada responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku ajar, silabus, literatur kuliah, arsip-arsip, foto-foto atau dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga mendapatkan data secara lengkap. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa silabus dari mata kuliah *maharah al-kalam*.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah strategi yang digunakan dalam memvalidasi data atau dokumen yang telah diperoleh oleh peneliti serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam Purnama Syae Purrohman dijelaskan bahwa untuk memeriksa keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir dengan uji obyektivitas (*confirmability*).³³

³³Purnama Syae Purrohman, "Menulis Skripsi Dengan Metode Penelitian Kualitatif," *Metode* 18, no. July (2018): 8.

Untuk memeriksa keabsahan data yang telah terkumpul dalam penelitian ini maka ditempuh beberapa teknik keabsahan data yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dengan perincian sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data adalah proses uji data untuk melihat kebenaran atau keabsahan penelitian kualitatif. Uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan member check. Namun, dalam penelitian ini hanya beberapa cara yang akan digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data hasil penelitian, yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan terhadap data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini data diuji terhadap tiga sumber yang telah dipilih oleh peneliti yaitu mahasiswa, dosen dan dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Dari ketiga sumber tersebut akan dicek kesamaan pandangan, perbedaan serta mana data yang spesifik dari data tersebut yang kemudian akan dideskripsikan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik juga digunakan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini dengan cara mengecek sumber data yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya adalah peneliti membandingkan apa yang telah dilakukan oleh responden dengan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh responden itu sejalan atau konsisten, serta dilengkapi dengan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

b. Menggunakan Bahan Refrensi

Bahan refrensi adalah alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti gambaran suatu keadaan perlu dibuktikan dengan foto-foto, begitupun dengan hasil wawancara perlu dibuktikan dengan rekaman wawancara. Alat-alat yang digunakan dalam merekam atau mengambil gambar tersebut selama kegiatan mengumpulkan data penelitian tersebut bisa berupa kamera, alat rekam atau handphone. Alat-alat tersebut dalam penelitian kualitatif sangat mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

c. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti yang telah diperoleh dari pemberi data. *Member check* sendiri dapat dilakukan setelah peneliti mendapat kesimpulan atau temuan, apabila data tersebut telah disepakati oleh pemberi data maka data tersebut telah valid.

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas adalah proses validitas eksternal dalam sebuah penelitian kualitatif. Validitas eksternal ini berguna untuk menunjukkan apakah hasil penelitian dapat diterapkan kepada populasi dimana sampel tersebut diambil. Dalam menerapkan uji transferabilitas pada penelitian ini, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas dan juga tersusun secara sistematis terhadap data hasil penelitian. Tujuannya agar hasil penelitian ini bisa dengan mudah dipahami oleh pembaca sehingga bisa diterapkan di tempat yang lain.

3. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas sering disebut sebagai reliabilitas, dimana cara pelaksanaannya ialah dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengaudit dengan cara berkonsultasi kepada pembimbing, kemudian keseluruhan proses penelitian ini akan diaudit oleh pembimbing.

4. Uji Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmabilitas disebut sebagai uji obyektifitas, yaitu penelitian dikatakan objektif ketika hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Uji konfirmabilitas ini dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini uji konfirmabilitas akan dilaksanakan bersamaan dengan uji dependabilitas oleh pembimbing.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses melacak dan mengatur secara sistematis data yang telah diperoleh dari melalui observasi, wawancara serta dokumen-dokumen yang dibutuhkan sehingga peneliti bisa

melaporkan hasil penelitian. Analisis data ini dilakukan secara terus menerus, berkelanjutan, dan berulang-ulang sampai datanya jenuh.

Menurut B. Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sirajuddin Saleh mengatakan bahwa analisis penelitian kualitatif meliputi tiga proses kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁴ Dan untuk lebih jelasnya proses tahapan analisis data kualitatif ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan polanya. Proses reduksi ini dilakukan untuk menyaring data penelitian yang telah diperoleh di lapangan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah untuk mengumpulkan data selanjutnya, serta memudahkan peneliti untuk mencarinya bila data dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data secara terstruktur dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih memudahkan untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif ini bentuk penyajian data yang digunakan adalah teks yang bersifat naratif, tabel dan foto.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini penarikan kesimpulan masih

³⁴M. Pd Sirajuddin, Saleh, S. Pd., "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

bersifat sementara karena masih dapat berubah jika data yang ditemukan selanjutnya tidak cukup kuat untuk mendukung data yang telah disimpulkan di awal. Namun, jika data yang ditemukan pada pengumpulan data selanjutnya ternyata valid dan konsisten terhadap kesimpulan yang diambil di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan diawal merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana jenis kecemasan yang dialami mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 ketika berbicara bahasa Arab serta strategi yang digunakan dosen dan mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 dalam mengurangi kecemasan yang dialami oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 ketika berbicara bahasa Arab.

Pembahasan penelitian ini akan menguraikan berbagai temuan yang di peroleh dari lokasi penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian ini.

1. Jenis Kecemasan yang Dialami oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 IAIN Parepare dalam Berbicara Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terkait dengan jenis kecemasan yang dialami oleh mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 dalam kegiatan berbicara bahasa Arab penulis menemukan bahwa mahasiswa mengalami jenis kecemasan khawatir ketika berbicara bahasa Arab disebabkan karena mahasiswa kekurangan mufradat. Hal ini yang membuat mahasiswa merasa khawatir di dalam pembelajaran *maharah al-kalam*.

Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan Kaharuddin selaku dosen pengampu mata kuliah *maharah al-kalam* yang menyampaikan bahwa:

”Mahasiswa mengalami kecemasan seperti khawatir ketika berbicara bahasa Arab karena mereka kekurangan mufradat yang bisa membantu mereka dalam berbicara bahasa Arab”.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Arab mengalami jenis kecemasan khawatir ketika berbicara bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena mahasiswa masih kekurangan mufradat yang bisa digunakan ketika berbicara bahasa Arab. Hal selaras juga disampaikan oleh Syifa Ramadhani yang merupakan salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab dalam hasil wawancara yang menyampaikan bahwa:

“Ketika pembelajaran mata kuliah maharah al-kalam berlangsung, perasaan khawatir muncul ketika ditunjuk oleh dosen untuk berbicara bahasa Arab ini disebabkan karena hafalan mufradat yang masih sedikit”.³⁶

Pernyataan ini juga dikuatkan oleh salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab dalam hasil wawancara yang menyampaikan bahwa :

“Pada kegiatan berbicara bahasa Arab seringkali dosen menunjuk mahasiswa untuk berbicara, hal ini membuat perasaan khawatir muncul dalam diri mahasiswa alasannya karena perbendaharaan kata yang dimiliki masih sangat minim”.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari mahasiswa menjelaskan bahwa jenis kecemasan yang dialami oleh mahasiswa adalah perasaan khawatir ketika berbicara bahasa Arab yang disebabkan karena kurangnya hafalan mufradat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa salah satu jenis kecemasan

³⁵Kaharuddin, Dosen IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 28 September 2022

³⁶Syifa Ramadhani, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 06 Oktober 2022

³⁷Eka Safitri, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 07 Oktober 2022

yang dialami oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab adalah perasaan khawatir yang timbul dalam diri mahasiswa ketika berbicara bahasa Arab hal ini dikarenakan mahasiswa kekurangan mufradat. Salah satu faktor yang membuat mahasiswa kekurangan mufradat adalah kurangnya motivasi dari diri sendiri untuk menghafal mufradat lebih banyak. Berangkat dari jenis kecemasan yang pertama ternyata mahasiswa juga mengalami jenis kecemasan lain berupa perasaan takut ketika berbicara bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Arab juga mengalami jenis kecemasan berupa perasaan takut ketika berbicara bahasa Arab, hal ini disebabkan karena mahasiswa takut melakukan kesalahan ketika berbicara bahasa Arab.

Hal ini juga disampaikan oleh Kaharuddin dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Masalah terbesar hari ini dalam pembelajaran *maharah al-kalam* adalah mahasiswa merasa takut ketika ditunjuk berbicara bahasa Arab, secara psikologis mahasiswa takut melakukan kesalahan ketika berbicara bahasa Arab”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Arab mengalami jenis kecemasan berupa perasaan takut ketika berbicara bahasa Arab. Perasaan takut ini muncul dalam diri mahasiswa disebabkan karena takut melakukan kesalahan ketika berbicara bahasa Arab. Seperti dalam pernyataan salah satu mahasiswa dalam hasil wawancara yang menyampaikan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya ketika proses muhadatsah atau berbicara bahasa Arab, perasaan takut dalam diri itu pasti ada. Alasannya karena kami

³⁸Kaharuddin, Dosen IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 28 September 2022

takut melakukan kesalahan saat berbicara, seperti takut ketika pengucapan dhomirnya terbalik saat menyampaikan”.³⁹

Dalam hasil wawancara yang lain dengan mahasiswa pendidikan bahasa Arab juga menyampaikan hal yang sama yaitu:

“Ketika ditunjuk oleh dosen untuk berbicara bahasa Arab perasaan yang muncul adalah perasaan takut dalam diri karena takut kalau melakukan kesalahan dalam berbicara bahasa Arab, seperti salah pengucapan dalam mufaradat atau dalam kalimat bahasa Arab”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa benar mahasiswa pendidikan bahasa Arab mengalami perasaan takut ketika berbicara bahasa Arab, alasannya karena mahasiswa takut melakukan kesalahan-kesalahan dalam berbicara bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Arab juga mengalami jenis kecemasan selain rasa khawatir yaitu perasaan takut ketika berbicara bahasa Arab. Perasaan takut ini disebabkan karena mahasiswa takut melakukan kesalahan dalam berbicara bahasa Arab, seperti takut ketika dhomirnya terbalik atau salah dalam pengucapan kalimat bahasa Arab. Berdasarkan dari jenis kecemasan yang kedua, ternyata mahasiswa juga mengalami jenis kecemasan yang lain berupa perasaan malu ketika berbicara bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penulis menemukan mahasiswa pendidikan bahasa Arab mengalami jenis kecemasan malu ketika berbicara bahasa Arab, perasaan malu ini disebabkan karena mahasiswa merasa malu jika ditertawai oleh temannya yang lain.

³⁹Suciatmi, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 12 Oktober 2022

⁴⁰Sarif Jufri, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 18 Oktober 2022

Seperti yang dalam hasil wawancara dengan Kaharuddin selaku dosen pengampu *maharah al-kalam* yang menyampaikan bahwa:

“Jenis kecemasan terakhir yang banyak dialami oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab adalah merasa malu ketika berbicara bahasa Arab, rasa malu itu timbul karena mereka malu ditertawai oleh temannya ketika sedang berbicara bahasa Arab”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Arab juga mengalami kecemasan berupa perasaan malu ketika berbicara bahasa Arab, hal ini dikarenakan mahasiswa malu jika ditertawai oleh temannya pada saat berbicara bahasa Arab.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Khusnul Khatimah yang merupakan salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab dalam hasil wawancara:

“Ketika ditunjuk oleh dosen untuk berbicara bahasa Arab, terkadang perasaan malu pasti muncul dalam diri. Ini disebabkan karena malu jika saat berbicara bahasa Arab ditertawai oleh teman-teman kelas”.⁴²

Dalam hasil wawancara yang lain, pernyataan yang sama juga disampaikan oleh salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab yaitu:

“Ketika berbicara bahasa Arab di depan teman-teman timbul perasaan malu karena pada saat berbicara teman-teman yang lain memperhatikan dan tertawa”.⁴³

Kemudian dalam hasil wawancara dengan Darmah D. yang merupakan salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2018 juga menjelaskan bahwa:

“Dalam pembelajaran *maharah al-kalam*, ketika dosen mulai menunjuk salah satu mahasiswa untuk berbicara bahasa Arab perasaan malu itu muncul, alasannya karena

⁴¹Kaharuddin, Dosen IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 28 September 2022

⁴²Khusnul Khatimah, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 07 Oktober 2022

⁴³Fahri Husaini, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 07 Oktober 2022

malu jika harus berbicara bahasa Arab di depan teman-teman lalu mereka tertawa”⁴⁴.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa benar mahasiswa pendidikan bahasa Arab mengalami perasaan malu ketika berbicara bahasa Arab dengan alasan mahasiswa malu ditertawai ketika proses berbicara bahasa Arab itu berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis menemukan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Arab mengalami jenis kecemasan berupa perasaan malu ketika berbicara bahasa Arab, penyebabnya karena mahasiswa malu jika ditertawai temannya pada saat proses berbicara bahasa Arab itu berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Arab mengalami tiga jenis kecemasan yaitu khawatir, takut dan malu. Perasaan khawatir yang dirasakan oleh mahasiswa ketika ditunjuk berbicara bahasa Arab karena mahasiswa masih kekurangan mufradat yang bisa digunakan untuk berbicara bahasa Arab, selanjutnya perasaan takut yang dialami mahasiswa disebabkan karena mahasiswa takut melakukan kesalahan ketika sedang berbicara bahasa Arab, dan yang terakhir perasaan malu yang dialami oleh mahasiswa disebabkan karena mahasiswa malu jika ditertawai oleh temannya pada saat berbicara bahasa Arab.

2. Strategi Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2020 IAIN Parepare dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab

Strategi dalam mengurangi kecemasan mahasiswa ketika berbicara bahasa Arab sebagai kesimpulan akhir yang telah diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara kepada dosen dan mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 IAIN Parepare. Di bagian ini peneliti akan memaparkan strategi yang digunakan

⁴⁴Darmah. D, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 10 Oktober 2022

dosen dan mahasiswa dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab. Peneliti juga akan mengklasifikasikan strategi yang digunakan dosen dan mahasiswa ketika berbicara bahasa Arab.

a. Strategi Dosen Pendidikan Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa dosen memiliki strategi dalam membantu mahasiswa mengurangi kecemasan yang dialami mahasiswa pendidikan bahasa Arab ketika berbicara bahasa Arab. Strategi yang digunakan dosen dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab adalah memberikan motivasi kepada mahasiswa. Strategi ini dilakukan oleh dosen di setiap pertemuan pada mata kuliah *maharah al-kalam*. Motivasi diberikan oleh dosen pada saat mata kuliah berlangsung, baik itu di awal, pertengahan, maupun diakhir pertemuan. Hal ini karena dosen menyesuaikan kondisi yang dialami oleh mahasiswa.

Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan Kaharuddin selaku dosen pengampu mata kuliah *maharah al-kalam* yang menyatakan bahwa:

“Pada saat mahasiswa mengalami kecemasan berbicara bahasa Arab strategi yang diberikan adalah motivasi kepada mahasiswa agar jangan khawatir, takut atau malu ketika berbicara bahasa Arab karena biar bagaimana pun bahasa Arab adalah bahasa asing yang dipelajari dari awal atau dari nol. Motivasi ini selalu diberikan kepada mahasiswa agar membantu mengurangi kecemasan yang dialami oleh mahasiswa serta membangun semangat dan kepercayaan diri pada mahasiswa”.⁴⁵

Dari tampilan wawancara di atas menunjukkan bahwa ketika mahasiswa pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare mengalami kecemasan saat berbicara bahasa Arab, maka dosen pengampu mata kuliah *maharah al-kalam* dalam hal ini Ustadz Kaharuddin memberikan mahasiswa motivasi sebagai salah satu bentuk strategi

⁴⁵Kaharuddin, Dosen IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 28 September 2022

dalam mengurangi kecemasan. Tentunya motivasi yang diberikan oleh dosen bertujuan untuk membantu mahasiswa menekan rasa cemas yang dialami, mengembalikan rasa percaya diri kepada mahasiswa, membantu mahasiswa agar lebih berani berbicara dan jangan pernah takut untuk salah dalam belajar, khususnya dalam berbicara bahasa Arab.

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab dalam hasil wawancara yaitu:

“Dalam pembelajaran *maharah al-kalam*, dosen selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa ketika mahasiswa mengalami kecemasan saat berbicara bahasa Arab, hal ini tentu berdampak positif karena mampu mengembalikan kepercayaan diri mahasiswa”.⁴⁶

Dalam wawancara yang lain salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab juga menyatakan hal yang sama bahwa:

“Ketika mahasiswa mengalami kecemasan dalam berbicara bahasa Arab, dosen biasanya memberikan motivasi berupa semangat kepada mahasiswa agar jangan takut melakukan kesalahan ketika berbicara bahasa Arab”.⁴⁷

Hal ini juga diperkuat oleh Rahmayani dalam hasil wawancara yang juga merupakan salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang menyatakan bahwa:

“Ketika dosen melihat mahasiswa mengalami kecemasan dalam proses pembelajaran, maka dosen akan berupaya membantu mahasiswa dengan memberikan dorongan dan berupaya mengembalikan kepercayaan diri mahasiswa agar tidak usah cemas ketika berbicara bahasa Arab”.⁴⁸

⁴⁶Hijrah Fitriyanah, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 07 Oktober 2022

⁴⁷Najmawati, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 10 Oktober 2022

⁴⁸Rahmayani, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 07 Oktober 2022

Salah satu mahasiswa pendidikan bahasa arab angkatan 2018 juga ikut memberikan pernyataan yang sama bahwa:

“Ketika proses pembelajaran mata kuliah *maharah al-kalam* berlangsung dan mahasiswa mengalami kendala berupa perasaan cemasn ketika berbicara bahasa Arab, maka dosen akan memberikan motivasi kepada mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk membantu mahasiswa mengembalikan rasa kepercayaan dirinya saat berbicara bahasa Arab”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menemukan bahwa dosen pengampu mata kuliah *maharah al-kalam* dalam hal ini Kaharuddin memberikan motivasi kepada mahasiswa pada setiap pertemuan. Hal ini bertujuan untuk membantu mahasiswa mengurangi rasa cemas ketika berbicara bahasa Arab dengan cara memberikan mahasiswa semangat dan membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab.

b. Strategi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

1) Relaksasi

Strategi pertama yang digunakan mahasiswa dalam mengurangi kecemasan berbicara adalah dengan relaksasi. Kemudian strategi relaksasi ini memiliki dua indikator yaitu:

a) Menarik nafas dalam-dalam

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa strategi yang digunakan mahasiswa dalam mengurangi kecemasan ketika berbicara bahasa Arab adalah menarik nafas dalam-dalam terlebih dahulu untuk memberikan rasa rileks kepada mahasiswa sebelum berbicara.

⁴⁹Darmah D, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 11 Oktober 2022

Sebagaimana dalam hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang menyatakan bahwa:

“Ketika perasaan cemas muncul di dalam diri, strategi yang biasa digunakan adalah menarik nafas dalam-dalam dengan tujuan memberikan rasa rileks kepada diri ketika berbicara bahasa Arab”.⁵⁰

Dalam hasil wawancara yang lain salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab juga menguatkan pernyataan tersebut yang menyatakan bahwa:

“Strategi yang digunakan dalam mengurangi rasa cemas ketika berbicara bahasa Arab adalah dengan menarik nafas dalam-dalam terlebih dahulu. Dengan menarik nafas sebelum berbicara akan memberikan perasaan rileks kepada diri”.⁵¹

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut menjelaskan bahwa sebagian mahasiswa menarik nafas dalam-dalam terlebih dahulu sebelum berbicara bahasa Arab. Strategi ini membantu mahasiswa untuk mengurangi rasa cemas yang sedang mereka alami karena strategi ini membuat tubuh mahasiswa lebih rileks.

b) Menggerakkan kaki atau tangan

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa salah satu strategi yang juga digunakan mahasiswa pendidikan bahasa Arab dalam mengurangi kecemasan berbicara adalah menggerakkan kaki atau tangan dengan tujuan untuk memberikan rasa rileks kepada mahasiswa.

Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang menyatakan bahwa:

“Ketika mengalami kecemasan saat berbicara bahasa Arab, strategi yang digunakan dalam mengurangi

⁵⁰Zulkifli, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 05 Oktober 2022

⁵¹Afriyono, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 19 Oktober 2022

kecemasan tersebut adalah dengan menggerakkan kaki, tujuannya agar perasaan menjadi lebih rileks saat berbicara bahasa Arab”.⁵²

Hal yang sama juga disampaikan dalam hasil wawancara oleh salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang menyatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran dimulai perasaan cemas akan muncul dalam diri, strategi yang digunakan dalam mengurangi rasa cemas adalah dengan menggerakkan kaki atau tangan agar lebih rileks saat berbicara bahasa Arab”.⁵³

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa gerakan kaki atau tangan yang dilakukan oleh mahasiswa berguna untuk mengurangi kecemasan yang dialami oleh mahasiswa. Dengan gerakan tangan tersebut membuat mahasiswa lebih rileks dari rasa cemas yang sedang dialami sehingga mereka lebih mudah dalam berbicara bahasa Arab.

2) Persiapan

Strategi selanjutnya dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab yang banyak digunakan oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare adalah melakukan persiapan. Ada beberapa macam persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di dalam kelas, yaitu:

a) Mempelajari Materi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis menemukan bahwa beberapa mahasiswa pendidikan bahasa Arab menggunakan strategi dengan cara mempelajari materi terlebih dahulu sebelum berbicara. Hal ini bertujuan agar mahasiswa lebih siap ketika ditunjuk untuk berbicara bahasa Arab.

⁵²Syamsuriah Minarti, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 18 Oktober 2022

⁵³Rahmayani, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 07 Oktober 2022

Sebagaimana dalam hasil wawancara yang disampaikan oleh Muh. Afdhal S yang merupakan salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang menyatakan bahwa:

“Sebelum proses pembelajaran *maharah al-kalam* berjalan, mahasiswa mempelajari materi terlebih dahulu, tujuannya agar ketika berbicara bahasa Arab mahasiswa sudah memiliki kesiapan sehingga perasaan cemas itu bisa berkurang”⁵⁴.

Kemudian salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab juga menguatkan dalam hasil wawancara bahwa:

“Dalam pembelajaran *maharah al-kalam* biasanya mahasiswa ditunjuk berbicara bahasa Arab, hal itu yang membuat mahasiswa merasa cemas. Oleh karena itu, strategi yang biasa digunakan adalah mempelajari materi terlebih dahulu sebelum memulai berbicara bahasa Arab. Hal ini berguna untuk mengurangi perasaan cemas yang ada dalam diri ketika pembelajaran dimulai”⁵⁵.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis menemukan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Arab dalam mengurangi kecemasan yang dialami ketika berbicara bahasa Arab adalah menggunakan strategi persiapan berupa mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

b) Menghafal mufradat

Berdasarkan hasil observasi penulis juga menemukan bahwa mahasiswa juga menggunakan strategi berupa menghafal mufradat terlebih dahulu sebelum berbicara bahasa Arab, strategi ini bertujuan untuk membantu kelancaran mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab.

⁵⁴Muh. Afdhal S, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 05 Oktober 2022

⁵⁵Sity Fahira Nasir, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 12 Oktober 2022

Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang menyatakan bahwa:

“Sebelum berbicara bahasa Arab, menghafal mufradat sebanyak-banyaknya juga menjadi strategi yang digunakan mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab karena dengan menghafal banyak mufradat bisa membantu kelancaran dalam berbicara bahasa Arab”.⁵⁶

Salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab juga memberikan pernyataan yang sama bahwa:

“Berbicara bahasa Arab tentunya sering membuat perasaan cemas karena masih minim dalam ilmu yang dimiliki dan salah satu cara yang bisa digunakan adalah menghafal banyak mufradat agar ketika berbicara bahasa Arab memiliki banyak perbendaharaan kata”.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis menemukan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Arab juga menggunakan strategi berupa menghafal mufradat dalam membantu mahasiswa ketika mengalami kecemasan saat berbicara bahasa Arab.

c) Membawa catatan kecil

Berdasarkan hasil observasi penulis juga menemukan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Arab menggunakan strategi berupa membawa catatan kecil ketika berbicara bahasa Arab, strategi ini bertujuan untuk membantu kelancaran mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab.

Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang menyatakan bahwa:

⁵⁶Muh. Syukri nasir, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 12 Oktober 2022

⁵⁷Syifa Ramadhani, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 06 Oktober 2022

“Ketika ditunjuk oleh dosen untuk berbicara bahasa Arab tentunya perasaan cemas akan muncul dan untuk mengurangi perasaan cemas tersebut strategi yang sering digunakan adalah dengan membawa buku atau catatan kecil ketika berbicara bahasa Arab”.⁵⁸

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang menyatakan bahwa:

“Sebelum memulai berbicara bahasa Arab, strategi yang digunakan adalah menyiapkan buku atau catatan kecil tentang materi yang dibahas. Strategi ini berguna untuk mengurangi perasaan cemas mahasiswa dan membantu kelancaran saat berbicara bahasa Arab”.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis menemukan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Arab sebelum memulai berbicara menyiapkan terlebih dahulu buku atau catatan kecil yang berisi tentang materi yang dibahas. Strategi ini berguna membantu mahasiswa dalam mengurangi kecemasan yang dialami ketika berbicara bahasa Arab.

3) Berpikir positif

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Arab juga menggunakan salah satu strategi yaitu berpikir positif dengan indikatornya berupa memberanikan diri untuk berbicara bahasa Arab, strategi ini tentu bertujuan untuk mengurangi dan melawan rasa kecemasan yang sedang dialami oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab.

Sebagaimana dalam hasil wawancara yang disampaikan oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang menyatakan bahwa:

“Ketika kecemasan muncul dalam diri pada proses pembelajaran *maharah al-kalam*, maka strategi yang

⁵⁸Hijrah Fitriyanah, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 07 Oktober 2022

⁵⁹EkaSafitri, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 14 Oktober 2022

digunakan mahasiswa pendidikan bahasa Arab dalam mengurangi kecemasan berbicara adalah dengan memberanikan diri atau berani mengajukan diri untuk mulai berbicara bahasa Arab”.⁶⁰

Hal ini juga selaras dengan pernyataan salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang menyatakan bahwa:

“Pada proses pembelajaran *maharah al-kalam* tentunya rasa kecemasan selalu muncul, upaya yang dilakukan atau strategi yang digunakan untuk melawan kecemasan itu adalah dengan berani memberanikan diri atau mengajukan diri untuk mulai berbicara bahasa Arab karena dengan berani memulai perasaan cemas itu akan perlahan berkurang”.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis menemukan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Arab ketika mengalami kecemasan dalam berbicara bahasa Arab, maka strategi yang digunakan adalah dengan memberanikan diri atau mengajukan diri sendiri untuk berbicara bahasa Arab. Hal ini jelas bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mengurangi atau melawan kecemasan yang dialami saat berbicara bahasa Arab.

4) Konsentrasi

Strategi selanjutnya yang digunakan oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab adalah berkonsentrasi ketika sedang berbicara bahasa Arab. Berikut beberapa indikator dari strategi konsentrasi yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab.

a) Fokus ke satu titik

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Arab menggunakan strategi konsentrasi berupa fokus ke satu titik

⁶⁰Hadirah Gusthina, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 19 Oktober 2022

⁶¹Wahyuni, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 20 Oktober 2022

dengan tujuan untuk meredakan perasaan cemas yang ada dalam diri mahasiswa ketika berbicara bahasa Arab.

Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang menyatakan bahwa:

“Ketika sedang berbicara bahasa Arab, fokus ke satu titik atau tidak melirik ke teman-teman yang lain adalah strategi yang efektif dilakukan untuk meredakan perasaan cemas saat berbicara bahasa Arab”.⁶²

Hal yang sama juga disampaikan salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab dalam hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“Strategi yang digunakan dalam mengurangi kecemasan saat berbicara bahasa Arab adalah dengan fokus melihat kepada Ustadz dan tidak melihat ke teman-teman yang lain, tujuannya agar saat berbicara bahasa Arab bisa berjalan dengan lancar”.⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis menemukan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Arab menggunakan strategi konsentrasi berupa fokus ke satu titik atau tidak melihat ke arah yang lain, tujuan dari strategi ini adalah untuk membantu mahasiswa meredakan perasaan cemas yang dialami ketika sedang berbicara bahasa Arab.

b) Melirik ke atas atau ke bawah

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Arab juga menggunakan strategi konsentrasi berupa melirik ke atas atau ke bawah, hal ini bertujuan untuk membantu mahasiswa meredakan rasa cemas yang dialami saat berbicara bahasa Arab.

⁶²Musdalifa S, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 20 Oktober 2022

⁶³Musdalipa, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 20 Oktober 2022

Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang menyatakan bahwa:

“Ketika sedang berbicara bahasa Arab strategi yang bisa digunakan untuk mengurangi perasaan cemas adalah dengan melirik ke atas atau ke bawah yang berguna untuk membantu pikiran lebih fokus saat berbicara bahasa Arab”.⁶⁴

Hal ini juga selaras dengan pernyataan yang disampaikan salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang menyatakan bahwa:

“Untuk meredam perasaan cemas ketika berbicara bahasa Arab, strategi yang efektif digunakan adalah dengan melirik ke atas, agar pikiran bisa berkonsentrasi dan mengolah kalimat apa yang harus disampaikan dalam berbicara bahasa Arab”.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, penulis menemukan bahwa strategi yang digunakan mahasiswa pendidikan bahasa Arab dalam mengurangi kecemasan saat berbicara bahasa Arab adalah dengan melirik ke atas atau ke bawah yang bertujuan membantu mahasiswa berkonsentrasi dalam memikirkan kalimat yang harus disampaikan dalam berbicara bahasa Arab.

5) Meminta bantuan teman

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Arab ketika sedang mengalami kecemasan, mahasiswa menggunakan strategi yang terakhir yaitu meminta bantuan teman kelas saat berbicara bahasa Arab. Strategi ini digunakan untuk membantu mahasiswa mengurangi kecemasan mahasiswa dengan menanyakan kebenaran kata atau kalimat yang telah diucapkan ketika sedang berbicara bahasa Arab.

⁶⁴Andi Ilham Saleh Ramadhan, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 21 Oktober 2022

⁶⁵Suciatmi, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 18 Oktober 2022

Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang menyatakan bahwa:

“Ketika perasaan cemas muncul dalam diri saat berbicara bahasa Arab, maka strategi yang bisa digunakan adalah meminta bantuan teman untuk menanyakan apakah kata atau kalimat ini sudah benar”.⁶⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang menyatakan bahwa:

“Pada saat berbicara bahasa Arab perasaan cemas pasti akan muncul dan membuat lupa materi, untuk itu strategi yang efektif untuk digunakan adalah dengan meminta bantuan kepada teman seperti bertanya tentang mufradat atau kalimat bahasa Arab yang lain”.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis menemukan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Arab ketika mengalami perasaan cemas saat berbicara bahasa Arab, mahasiswa menggunakan strategi meminta bantuan kepada teman kelas tentang kata atau kalimat yang benar untuk disampaikan saat berbicara. Strategi ini efektif untuk membantu mahasiswa mengurangi perasaan cemas yang dialami ketika berbicara bahasa Arab.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka pembahasan hasil penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu: 1) Bagaimana jenis kecemasan yang dialami oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 IAIN Parepare dalam berbicara bahasa Arab?, 2) Bagaimana strategi yang digunakan mahasiswa dan dosen pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare dalam mengurangi kecemasan berbicara

⁶⁶Sarif Jufri, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 12 Oktober 2022

⁶⁷Husnul Khatima Ansar, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* di IAIN Parepare tanggal 12 Oktober 2022

bahasa Arab?. Temuan hasil dari rumusan masalah tersebut akan dikemukakan pada pembahasan berikut :

1. Jenis Kecemasan yang Dialami oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 IAIN Parepare dalam Berbicara Bahasa Arab

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa salah satu faktor penghambat dalam sebuah pembelajaran adalah mahasiswa mengalami kecemasan, termasuk juga dalam pembelajaran bahasa asing dalam hal ini pembelajaran bahasa Arab seringkali menimbulkan rasa cemas dalam diri mahasiswa. Hal diperkuat dengan temuan Cutrone yang mengemukakan bahwa berbicara dalam bahasa asing seringkali menimbulkan perasaan cemas, terlebih ketika berbicara di depan penutur aslinya.

Kecemasan sendiri merupakan sebuah bentuk perasaan takut atau khawatir terhadap sesuatu hal yang buruk yang akan terjadi di masa depan, pernyataan ini didukung dengan pernyataan dikemukakan Nevid bahwa kecemasan adalah perasaan takut atau khawatir yang muncul dalam diri seseorang karena menganggap bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

Kecemasan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Arab yang melanda mahasiswa pendidikan bahasa Arab merupakan hasil dari perasaan takut atau khawatir yang berlebih mahasiswa tentang sesuatu yang buruk, serta beberapa gejala fisik yang dialami seperti keringat dibagian telapak tangan, wajah yang memerah karena malu, hal ini kemudian menjadi sebuah masalah pada proses pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Pernyataan ini diperkuat dengan temuan Bucklewn tentang gejala-gejala dalam kecemasan, Bucklewn mengemukakan bahwa gejala dalam kecemasan dibagi menjadi dua yaitu: yang pertama, gejala psikologis yang

menimbulkan perasaan takut yang berlebih atau pikiran yang selalu negatif terhadap sesuatu serta meragukan kemampuan sendiri, dan yang kedua, gejala fisik yang ditandai dengan perut yang terasa sakit, wajah yang memerah, kepala yang terasa sakit dan tangan yang kesemutan.

Kemudian, pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran bahasa Arab, menemukan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Arab mengalami beragam jenis kecemasan yang timbul pada mereka. Beragam jenis kecemasan ini juga selaras dengan yang dikemukakan oleh Sigmund Freud bahwa ada tiga jenis kecemasan yaitu: reality anxiety (kecemasan realita), neurotic anxiety (kecemasan neurotik), dan moral anxiety (kecemasan moral).

Dari beragam jenis kecemasan yang dialami oleh mahasiswa, maka penelitian ini membedakan menjadi tiga jenis kecemasan yaitu khawatir, takut dan malu.

a. Khawatir

Khawatir adalah ketidaknyamanan yang dirasakan oleh seseorang karena terlalu berlebihan dalam memikirkan sebuah masalah. Hal ini membuat seseorang menjadi sulit dalam berkonsentrasi pada suatu kegiatan. Dalam pembelajaran bahasa Arab sendiri khususnya pada mata kuliah *maharah al-kalam* cenderung membuat mahasiswa tidak merasa tenang karena sesuatu yang belum jelas, hal ini kemudian yang menghambat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Craig yang mengemukakan bahwa perasaan cemas itu bisa dijelaskan sebagai suatu keadaan perasaan yang kurang tenang, khawatir, atau takut terhadap sesuatu yang belum jelas dan belum diketahui.

Jenis kecemasan ini juga merupakan hasil temuan pada penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada dosen dan mahasiswa. Peneliti kemudian

menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare mengalami jenis kecemasan khawatir ketika berbicara bahasa Arab di depan umum.

b. Takut

Ketakutan merupakan jenis kecemasan berikutnya yang dialami oleh mahasiswa ketika berbicara bahasa Arab. Ketakutan merupakan sebuah respon emosional terhadap ancaman yang akan terjadi atau rasa takut yang muncul terhadap sesuatu yang akan dilakukan. Perasaan takut sendiri merupakan salah satu hambatan dalam sebuah proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran *maharah al-kalam*. Dalam proses pembelajaran *maharah al-kalam* mahasiswa diberikan kesempatan untuk berbicara menggunakan bahasa Arab. Namun, pada pelaksanaannya mengalami hambatan yaitu mahasiswa takut untuk berbicara karena kekhawatiran yang berlebih, seperti takut melakukan kesalahan atau takut dimarahi karena melakukan kesalahan ketika berbicara bahasa Arab. Hal ini selaras dengan yang kemukakan Rizki Parahita Anandi yang mengemukakan bahwa kecemasan adalah sebuah perasaan gelisah dan takut terhadap sesuatu yang akan terjadi.

Jenis kecemasan yang kedua yakni ketakutan merupakan hasil temuan pada penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada dosen dan mahasiswa. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami ketakutan ketika berbicara bahasa Arab, hal ini kemudian yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

c. Malu

Perasaan malu yang muncul pada diri seseorang merupakan hasil dari ketidakpercayaan diri yang dialami seseorang dan selalu membandingkan

kemampuan dirinya dengan orang lain. Kecemasan ini sendiri muncul kepada para mahasiswa yang sedang belajar bahasa asing atau pada penelitian ini adalah belajar bahasa Arab. Terlebih ketika mahasiswa diberi kesempatan untuk berbicara bahasa Arab, perasaan malu ini akan muncul pada diri seseorang karena rasa percaya diri akan kemampuan diri sendiri kurang serta selalu membandingkan diri dengan orang lain. Pernyataan ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Horwitz yang mengemukakan bahwa salah satu komponen kecemasan dalam belajar bahasa asing adalah kecemasan dalam berkomunikasi yaitu adanya rasa malu dalam berkomunikasi yang ditandai dengan perasaan gugup takut berkomunikasi kepada orang lain.

Jenis kecemasan ini merupakan hasil temuan pada penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada dosen dan mahasiswa pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare. Peneliti kemudian menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare ketika diberi kesempatan untuk berbicara menggunakan bahasa Arab di depan umum, maka perasaan malu pada diri mereka akan muncul, sehingga kecemasan yang dialami oleh mahasiswa ini akan berdampak pada kelancaran berbicara bahasa Arab mereka.

2. Strategi Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2020 IAIN Parepare dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab

Strategi adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan seseorang meningkatkan, mengembangkan atau menyelesaikan sebuah masalah atau hambatan yang dialami oleh seseorang. Strategi juga bisa digunakan pada proses pembelajaran, seperti pada pembelajaran bahasa asing. Strategi dalam pembelajaran bahasa asing bisa digunakan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi pada pembelajaran, agar kedepannya pembelajaran bisa berlangsung dengan baik. Salah

satu penggunaan strategi dalam pembelajaran bahasa asing adalah mengurangi kecemasan ketika berbicara bahasa asing. Dan pada penelitian ini strategi digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Strategi dalam pembelajaran bahasa Arab ini digunakan untuk mengurangi kecemasan dalam berbicara bahasa Arab. Ada banyak teori tentang penggunaan strategi dalam mengurangi kecemasan berbahasa asing, seperti yang dikemukakan oleh Kondo dan Ling yang mengemukakan bahwa ada lima strategi yang biasanya dilakukan oleh pelajar dalam mengatasi kecemasan berbahasa asing, seperti, persiapan, relaksasi, berpikir positif, mencari teman, dan mengundurkan diri. Menurut mereka strategi ini umumnya yang dilakukan para pelajar dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa asing.

Kemudian, tujuan dari pada penelitian ini adalah bagaimana strategi yang dilakukan dosen dan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran *maharah al-kalam* yaitu strategi dalam mengurangi kecemasan yang dialami oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare ketika berbicara menggunakan bahasa Arab.

Selanjutnya peneliti akan menyajikan strategi berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara kepada mahasiswa dan dosen meskipun ada beberapa strategi yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kondo dan Ling. Dalam penelitian ini menampilkan kesimpulan dari data wawancara tentang strategi yang digunakan mahasiswa dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab. Pada pembahasan sebelumnya peneliti telah mengklasifikasikan berbagai strategi yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam mengurangi kecemasan berbicara

bahasa Arab yaitu: motivasi, relaksasi, persiapan, berpikir positif, konsentrasi, dan meminta bantuan teman.

a. Motivasi

Strategi ini merupakan strategi yang dilakukan oleh dosen mata kuliah *maharah al-kalam* bertujuan untuk mengurangi perasaan cemas yang ada dalam diri mahasiswa dengan cara memberikan semangat dan dorongan kepada mahasiswa agar tidak takut untuk melakukan kesalahan ketika berbicara bahasa Arab.

b. Relaksasi

Dalam strategi ini melibatkan taktik yang bertujuan untuk meredakan ketegangan pada tubuh. Dengan menggunakan strategi ini akan mengurangi stres yang berlebih dan meningkatkan aliran darah ke otak. Dari data yang telah diperoleh, peneliti menemukan beberapa jenis relaksasi yang digunakan oleh mahasiswa yaitu: menarik nafas dalam-dalam, menggerakkan kaki atau tangan.

c. Persiapan

Melakukan persiapan sebelum berbicara di depan umum juga bisa mengurangi kecemasan berbicara. Untuk melakukan strategi ini perlu meluangkan waktu untuk berlatih strategi ini. Strategi ini cukup efektif dalam membantu mahasiswa untuk mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab. Selanjutnya dari data yang telah diperoleh, peneliti menemukan bahwa ada beberapa bentuk strategi persiapan yang digunakan mahasiswa dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab yaitu: mempelajari materi, menghafal mufradat, dan membawa catatan kecil.

d. Berpikir positif

Berpikir positif adalah upaya dalam menekan atau mengubah pikiran yang bermasalah dalam pembelajaran bahasa Arab. Berpikir positif dalam menghadapi

berbagai hal adalah satu hal yang penting. Begitu juga dengan berbicara bahasa asing, khususnya bahasa Arab, karena dengan berpikir positif seseorang mampu mengelola pikiran dengan baik yang tentunya akan berefek pada kinerja berbicara bahasa Arab. Strategi ini bisa membantu mahasiswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan sesuatu hal, seperti berbicara menggunakan bahasa Arab. Dari data yang diperoleh, peneliti menemukan bahwa bentuk strategi berpikir positif yang digunakan mahasiswa dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab mahasiswa, yaitu: memberanikan diri.

e. Konsentrasi

Memusatkan perhatian pada diri sendiri sebelum berbicara akan meminimalisir kesalahan yang terjadi. Melakukan konsentrasi pada kegiatan berbicara bahasa Arab menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini akan mengurangi rasa cemas pada diri seseorang karena kesalahan yang dibuat akan berkurang. Dari data yang diperoleh, peneliti menemukan bahwa ada beberapa bentuk strategi konsentrasi yang digunakan mahasiswa dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab, yaitu: fokus ke satu titik, dan melirik ke atas atau ke bawah.

f. Meminta bantuan teman

Meminta bantuan teman kelas merupakan salah satu upaya yang bisa membantu mengurangi kecemasan yang dialami ketika sedang berbicara bahasa Arab. Meminta bantuan teman dalam hal ini ada bertanya kepada teman tentang kata atau kalimat yang harus diucapkan dan kata atau kalimat apa yang cocok digunakan dalam berbicara bahasa Arab, sehingga dengan menggunakan strategi ini bisa membantu mahasiswa mengurangi kecemasan yang dialami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya yang didasarkan pada teori sebelumnya yang sesuai dan berkaitan, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Kecemasan yang Dialami oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 IAIN Parepare dalam Berbicara Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada dosen dan mahasiswa, peneliti menemukan bahwa terdapat empat jenis kecemasan yang dialami oleh mahasiswa ketika berbicara bahasa Arab, yaitu: a) khawatir dengan kemampuan yang mereka miliki karena pengetahuan tentang bahasa Arab masih minim, b) Takut melakukan kesalahan ketika berbicara bahasa Arab, dan c) malu karena takut ditertawai oleh teman terhadap penampilannya ketika berbicara bahasa Arab. Ke tiga jenis kecemasan tersebut dialami oleh mahasiswa ketika berbicara menggunakan bahasa Arab.

2. Strategi Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2020 IAIN Parepare dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada dosen dan mahasiswa, peneliti mengklasifikasikan beberapa macam strategi yang digunakan mahasiswa pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab, yaitu: motivasi, relaksasi, persiapan, berpikir positif, konsentrasi, dan meminta bantuan teman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori kecemasan oleh Spielberger dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kecemasan-kecemasan yang terjadi di dalam kegiatan berbicara seperti khawatir, takut dan malu maka disarankan agar para pengajar bahasa Arab terutama untuk keterampilan *maharah al-kalam* agar sebisa mungkin memilih strategi yang sesuai dan dapat meminimalisir rasa khawatir, takut dan malu ketika berbicara bahasa Arab.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa penelitian sebelumnya tentang strategi mahasiswa dalam mengatasi kecemasan dalam berbicara bahasa Arab, seperti motivasi, relaksasi, persiapan, berpikir positif, konsentrasi dan meminta bantuan teman maka disarankan kepada para pengajar bahasa Arab agar meminimalisir kecemasan yang dialami oleh mahasiswa ketika berbicara bahasa Arab untuk menerapkan strategi-strategi yang digunakan oleh pengajar dan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab angkatan 2020 IAIN Parepare dalam mengurangi kecemasan berbicara bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandi, Rizki Parahita. "Tingkat Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Di Kalangan Pelajar Sebuah Universitas Di Jawa Tengah." *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 2 (2017): 1. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i2.1-19>.
- Asmin, Dumarni Sitti. "Students' Strategies in Reducing Anxiety in Speaking English Performance," 2018.
- Basith, Abdul. "Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Siswa Program Intensif Bahasa Arab" 1, no. 2 (2021): 264–80.
- Budiman, Mamdukh. "Kecemasan Berbahasa Asing (Bahasa Arab)." *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastaan, Dan Budaya* 5, no. 2 (2015): 1–45.
- Era Wahyu Ningsih. "Kecemasan Dalam Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Semester Keempat Akademi Bahasa Asing Balikpapan." *Snitt* 2, no. 1 (2017): 277–87. <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/410>.
- Handayani, Alfia Dwi. "Students' Strategies In Reducing Speaking Anxiety at SMK Negeri 1 Pekanbaru." *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan* 4, no. 1 (2021): 1–2. http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237.
- Hayat, Abdul. "Kecemasan Dan Metode Pengendaliannya." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 12, no. 1 (2017): 52–63. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>.
- Kaharuddin, Kaharuddin. "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2018): 62–72. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.734>.
- Khairunisa. "Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 2 (2019): 212–22.
- KUMBARA, HENGKI, YOGI METRA, and ZULPIKAR ILHAM. "Analisis Tingkat Kecemasan (Anxiety) Dalam Menghadapi Pertandingan Atlet Sepak Bola Kabupaten Banyuasin Pada Porprov 2017." *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 17, no. 2 (2019): 28. <https://doi.org/10.24114/jik.v17i2.12299>.
- Meishanti, Ospa Pea Yuanita, Rina Dian Rahmawati, Nafingah, and Roikhatul Jannah. "Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Metode Muhadatsah Menggunakan Pocket Book." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 16–23. <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1037>.
- Mufidah, Nida. "Strategi Belajar Berbicara Bahasa Inggris," 2017, 1–131.

- <https://idr.uin-antasari.ac.id>.
- Purrohman, Purnama Syae. "Menulis Skripsi Dengan Metode Penelitian Kualitatif." *Metode* 18, no. July (2018): 8.
- Saleh, Umniyah. "Anxiety Disorder (Memahami Gangguan Kecemasan: Jenis-Jenis, Gejala, Perspektif Teoritis Dan Penanganan)." *Kesehatan*, 2019, 1–58.
- Sembodo, Thomas Joko Priyo. "Dampak Dan Strategi Untuk Mengatasi Kecemasan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Ke-2 (ESL) Dan Asing (EFL)." *JLA (Jurnal Lingua Applicata)* 1, no. 2 (2018): 123. <https://doi.org/10.22146/jla.35204>.
- Sirajuddin, Saleh, S. Pd., M. Pd. "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung." *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Suarsih, C. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show and Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2." *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang* 1, no. 1 (2018): 5.
- Sudrajat, Akhmad. "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran." *Tersedia: Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/. [20 Oktober 2008]*, no. 1 (2008).
- Syamaun, Nurmasyithah. "Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh." *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*, 2016, 343–59.
- Ulandari, Yanti. "Students' Strategies for Reducing Anxiety in Speaking English: A Case Study At Eight Grade of Al-Azhar Junior High School Jambi," 2018. <http://repository.uinjambi.ac.id/978/>.
- Wahyuni, Sri. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi." *Psikoborneo Universitas Mulawarman Samarinda* 1, no. 4 (2013): 220–27.
- Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020): 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.
- Waluya, B. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama, n.d.
- Basrowi. Dr. M.Pd. & Dr. Suwandi, M.Si. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.



LAMPIRAN

PAREPARE



JUDUL PENELITIAN	:	STRATEGI DALAM MENGURANGI KECEMASAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA MATA KULIAH MAHARAH AL-KALAM MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB ANGKATAN 2020 FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE
NAMA PENELITI	:	ARIFUDDIN
NIM	:	18.1200.014
FAKULTAS	:	TARBIYAH
PRODI	:	PENDIDIKAN BAHASA ARAB

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dosen Pengampuh Mata Kuliah Maharah al-Kalam

1. Bagaimana bapak memulai proses pembelajaran pada mata kuliah maharah al-kalam?
2. Dalam proses pembelajaran bahasa apa yang biasa bapak gunakan?
3. Apakah dalam berkomunikasi dengan mahasiswa bapak menggunakan bahasa Arab di dalam dan di luar kelas?
4. Selama proses pembelajaran maharah al-kalam berlangsung apakah seluruh mahasiswa aktif berbicara bahasa Arab?
5. Dalam proses pembelajaran apakah mahasiswa mengalami kecemasan atau kesulitan dalam berbicara bahasa Arab?
6. Upaya atau strategi apa yang bapak lakukan untuk mengatasi kecemasan atau kesulitan yang dialami mahasiswa?

7. Menurut bapak seberapa penting strategi untuk mengatasi kecemasan berbicara bahasa Arab?
8. Apakah bapak juga memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab?

B. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

1. Apakah menurut anda belajar bahasa Arab itu penting?
2. Apa yang menjadi motivasi anda untuk belajar bahasa Arab?
3. Ketika berbicara bahasa Arab apakah anda merasa cemas?
4. Apa yang membuat anda merasa cemas dalam berbicara bahasa Arab?
5. Seperti apa jenis kecemasan yang anda rasakan ketika berbicara bahasa Arab?
6. Ketika anda merasa cemas dalam berbicara bahasa Arab, apakah anda berusaha mengatasi kecemasan tersebut?
7. Apakah anda mempunyai strategi untuk mengurangi rasa cemas yang anda miliki?
8. Seberapa penting strategi dalam mengurangi kecemasan berbahasa Arab menurut anda?
9. Strategi seperti apa atau cara yang anda lakukan untuk mengurangi kecemasan saat berbicara bahasa Arab?
10. Apakah ada strategi dari dosen dalam mengurangi kecemasan saat berbicara bahasa Arab?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyelesaian mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 07 Juni 2022

Mengetahui:

Pembimbing Utama



H.M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag

NIP: 197208132000031002

Pendamping Pembimbing



Dr. Abd. Halik, M.Pd.I

NIP: 197910052006041003



OUTLINE
(SILABUS DAN KONTRAK KULIAH)

MATA KULIAH MAHARAH AL- KALAM AL- MUTAWASSITAH
(Semester Ganjil Tahun Akademik 2021-2022)

I. IDENTITAS

1. Nama Matakuliah : Maharah al- Kalam al- Mutawassitah
2. Kode Matakuliah : **39TAB1210**
3. Bobot : 2 sks
4. Program Studi / Semester : Pendidikan Bahasa Arab/V
5. Hari dan Jam kuliah : Selasa 13.00-14.40 dan 14.50-16.30

6. Fakultas : Tarbiyah IAIN Parepare
7. Dosen : Dr. Kaharuddin, S. Ag., M. Pd.I.
8. Konsultasi : Melalui perjanjian (lisan atau tertulis)

II. ARTI PENTING MATA KULIAH

Mata kuliah Maharah al- Kalam al- Mutawassitah adalah salah satu mata kuliah kekhususan dan keprodian yang diajarkan pada Prodi PBA. Mata kuliah ini berisi tentang pembelajaran mufradat dan pola kalimat dalam rangka berkomunikasi secara syafawi dalam bahasa Arab berdasarkan dengan kaidah nahwu dan saraf pada tema-tema sederhana tentang kehidupan beragama, sosial dan lingkungan sekitar.

III. KOMPETENSI

A. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Agar mahasiswa dapat menambah mufradat dan uslub/pola kalimat dalam rangka berkomunikasi secara syafawi dalam bahasa Arab tentang kehidupan beragama, sosial dan lingkungan sekitar.

B. Kemampuan Akhir Tahapan Pembelajaran (KATP/CPMK)

1. Mampu menambah hafalan mufradat populer sebanyak 500
2. Mampu menempatkan mufradat dalam pola kalimat
3. Mampu mempergunakan mufradat dan pola kalimat dalam pembicaraan dan tema sederhana.
4. Mampu berdialog tentang tema sederhana
5. Mampu berkomunikasi secara syafawi dalam bahasa Arab tentang kehidupan beragama, sosial dan lingkungan sekitar.

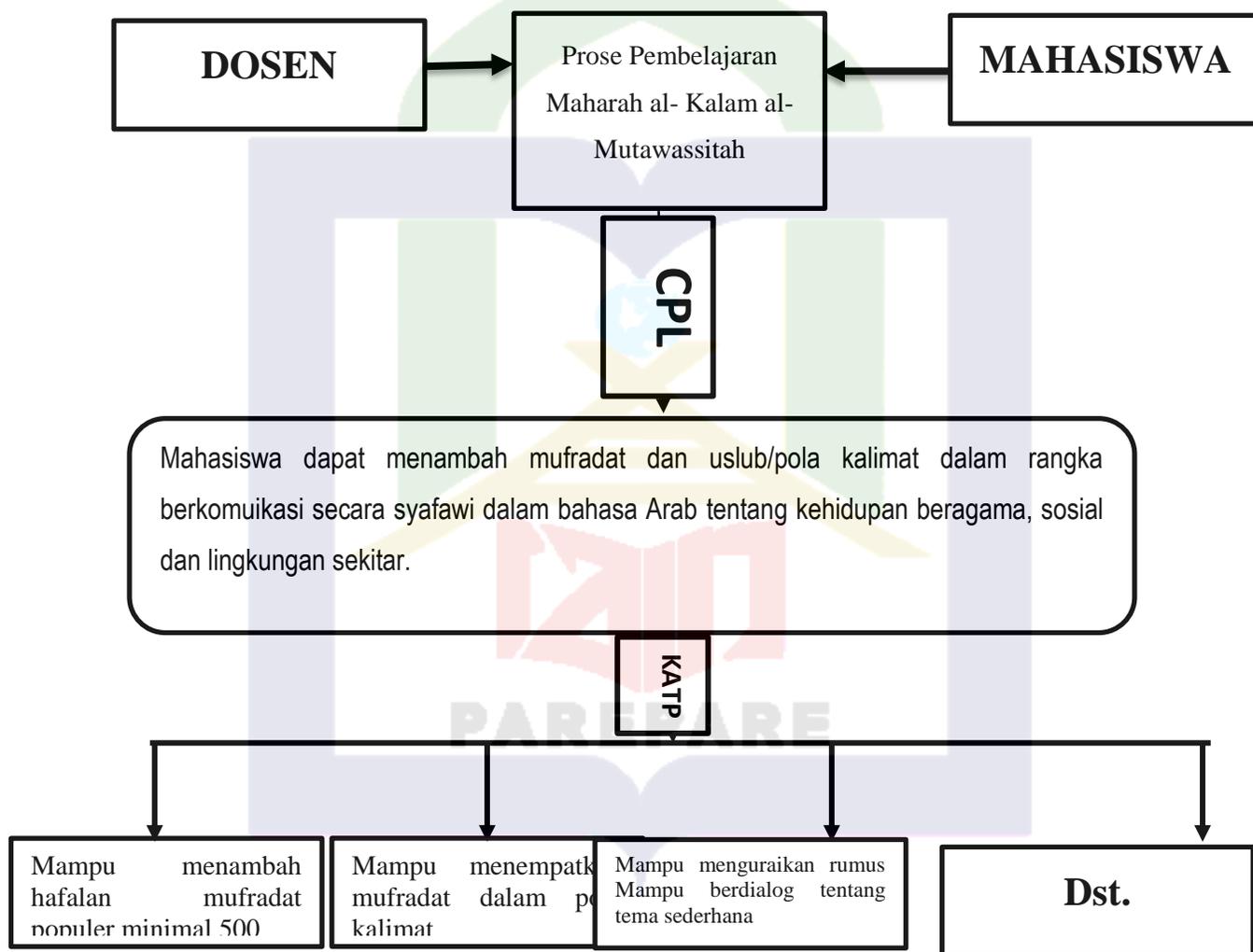
IV. PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran menggunakan pendekatan active learning, Cooperativ learning dan student centered learning

Metode : Ta’sisiyah, Mubasyarah, Samm’iyah syafawiyah penugasan, diskusi, ceramah, dan lain-lain

Tugas : Menghafal mufradat, tugas mandiri/tugas kelompok

V. DESAIN MATERI KULIAH



VI. REFERENSI

A. Kaharuddin Ramli, S. Ag., M. Pd. I, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab: Sistem 24 kali Pertemuan*, 2019.

- B. Kaharuddin Ramli, S. Ag., M. Pd. I., *Mahir Berbahasa Arab*, 2018.
- C. Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA, *Dasar-Dasar Penguasaan Bahasa Arab*, Yogyakarta, 2009
- D. Prof. Dr. Azhar Arsyad, MA. *Menguasai Kata Kerja Populer dan Preposisi Bahasa Arab*, 2003
- E. Dr. H. Mustafa M. Nuri, LAS, *Al- Arabiyyah al- Muyassarah*, Makassar, 2008
- F. Buku-buku muhadatsah lainnya. Baik dalam bentuk print out maupun dalam bentuk pdf

**VII. ALOKASI WAKTU PERKULIAHAN
TIME LINE (ALOKASI WAKTU)PERKULIAHAN**

PERTEMUAN	TANGGAL	TOPIK MATERI
I	13 September 2022	Kontrak Perkuliahan
II	20 September 2022	Membicarakan aktifitas sehari
III	27September 2022	Membicarakan aktifitas sehari
IV	4 Oktober 2022	Membicarakan aktifitas sehari
V	11 Oktober 2022	Hiwar tentang kampung
VI	18Oktober 2022	Hiwar tentang kampung
VII	25Oktober 2022	Hiwar tentang kampung
VIII	1 November 2022	Ujian Tengah Semester (UTS)
IX	8 November 2022	Hiwar tentang kampus
X	15 November 2022	Hiwar tentang pasar
XI	22November 2022	Hiwar tentang masjid
XII	29November 2022	Menyampaikan cerita
XIII	6 Desember 2022	Menyampaikan cerita

XIV	13 Desember 2022	Menyampaikan cerita
XV	20 Desember 2022	Murajaah
XVI	27Desember 2022	Ujian Akhir Semeser (UAS)

VIII. STRATEGI PEMBELAJARAN

Untuk mencapai kompetensi, proses perkuliahan menggunakan strategi pembelajaran aktif yang berorientasi kepada keterlibatan aktif mahasiswa atau student centered learning(SCL-CBMA).

- A. Hasil belajar perpekanmenghafal mufradat
- B. Kontribusi dan atau partisipasi kelas
- C. Hasil belajar mandiri
- D. Rancangan skenario pembelajaran yang menghidupkan keaktifan dalam berbicara
- E. Hasil Belajar kompilasi materi kuliah

IX. DESKRIPSI TUGAS

- A. Hasil belajar per pekanmenghafal mufradat,
- B. Hasil belajar membuat rancangan dan persiapan topik yang akan dipelajari
- C. Hasil belajar dengan membuat media pembelajaran tentang topik yang dipelajari
- D. Kontribusi dan partisipasi kelas: kepatuhan terhadap kontrak kuliah dan keaktifan memberikan kontribusi pemikiran, baik berupa pertanyaan maupun komentar dalam suasana bebas resiko (*free risk environment*).
- E. Hasil belajar skenario pembelajaran yang menghidupkan keaktifan dalam berbicara
- F. Kompilasi materi kuliah

X. EVALUASI PROSES DAN PRODUK BELAJAR

No	KEGIATAN	BOBOT %	DUE TIME
1	Hasil belajar perpekanmenghafal mufradat	20	Setiap topik
2	Hasil belajar membuat rancangan dan persiapan topik yang akan dipelajari	20	Setiap pertemuan
3	Kepatuhan terhadap kontrak belajar, Keaktifan kelas: Kontribusi pertanyaan dan komentar kelas	20	Setiap pertemuan
4	Hasil belajar skenario pembelajaran dankeaktifan dalam berbicara	25	Setiap pertemuan
5	Hasil belajar tulisan kompilasi materi kuliah dan tugas-tugas tertulis.	15	Saat pelaksanaan UAS mata kuliah
Jumlah		100	

XI. FORMAT TUGAS DAN SKENARIO PEMBELAJARAN

- A. Mengadakan remedial/penyegaran hafalan mufradat pada materi perkuliahan dengan menulis kembali kosakata tersebut dalam buku kecil, kemudian menghadapkan hafalan tersebut kepada kakak seniornya yang dibuktikan dengan lembaran kontrol hafalan yang sudah ditandatangani oleh kakak senior beserta nilai dari hafalannya (pada masa normal/new normal)
- B. Penggunaan mufradat dan pola kalimat yang keliru yang dipergunakan dalam percakapan, akan diperbaiki pada saat perkuliahan.
- C. Memiliki 4 buku bahasa Arab/muhadatsah sebelum ujian UTS
- D. Mengulangi hafalan dari pertemuan II sampai pertemuan VII sebagai pasword untuk mengikuti UTS. Khusus di masa pandemi, penghafalan dilakukan sekaligus, satu kali sebelum UTS dan satu kali sebelum UAS, masing2 sebanyak 250 mufradat (total 500 mufradat)
- E. Memiliki kamus Bahasa Arab (Indonesia -Arab)
- F. Melakukan tutorial terkait materi-materi dasar dalam kaedah ilmu nahwu dan saraf/pekan (dibuktikan dengan buku kontrol dan dilaporkan sebelum UTS dan UAS bersifat opsional)

XII. STANDAR DAN KRITERIA PENILAIAN SKENARIO PEMBELAJARAN DAN KEAKTIFAN DALAM KELAS

NO	UNSUR	STANDAR	KRITERIA
1	Penyampaian Muqaddimah dalam bahasa Arab (15 %)	5	✓ Menyatakan muqaddimah dengan suara yang jelas dan makharijul huruf yang benar.
		4	✓ Lebih lemah dari versi 5
		3	✓ Muqaddimah diungkapkan tetapi tidak jelas
		2	✓ Lebih lemah dari versi 3
		1	✓ Sedikit atau tidak ada usaha untuk mempergunakan muqaddimah dalam bahasa Arab
2	Ketepatan penggunaan Mufradat, pola kalimat dan kaedah nahwu dan saraf (50 %)	5	✓ Mempergunakan mufradat, pola kalimat dan kaedah Nahwu dan saraf yang benar.
		4	✓ Lebih lemah dari versi 5
		3	✓ Beberapa aspek penggunaan mufradat, pola kalimat dan kaedah Nahwu dan saraf lemah
		2	✓ Lebih lemah dari versi 3
		1	✓ Mempergunakan mufradat, pola kalimat dan kaedah Nahwu dan saraf yang tidak benar.
3	Keaktifan memberikan respon dan tanggapan (20 %)	5	✓ Mempergunakan waktu yang diberikan untuk menanggapi, baik berupa pertanyaan maupun tanggapan
		4	✓ Lebih lemah dari versi 5
		3	✓ Sedikit mempergunakan kesempatan
		2	✓ Lebih lemah dari versi 3
		1	✓ Tidak mempergunakan waktu dengan baik

4	Presentasi (5 %)	5	✓ Penggunaan bahasa yang efektif dan benar. Referensi tepat. jelas
		4	✓ Lebih lemah dari versi 5
		3	✓ Beberapa kesalahan kecil mufradat, pola kalimat dan kaedah Nahwu dan saraf yang benar. Cukup jelas
		2	✓ Lebih lemah dari versi 3
		1	✓ Banyak kesalahan. Tidak jelas
5	Kesimpulan (10 %)	5	✓ Menggambarkan uraian argumen. yang koheren terhadap pertanyaan
		4	✓ Lebih lemah dari versi 5
		3	✓ Kesimpulan jelas berdasarkan argumen dan bukti-bukti yang disajikan
		2	✓ Lebih lemah dari versi 3
		1	✓ Sedikit/tidak ada kesimpulan/tidak berdasarkan argumen dan bukti dalam makalah

XIII. PROSEDUR PEMBERIAN NILAI AKHIR.

Penilaian meliputi :

- A. *Kognitif* : penguasaan konten/materi perkuliahan secara teoritik yang diakumulasi dengan skor hasil tes Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester
- B. *Afektif* : perilaku yang diperlihatkan selama mengikuti perkuliahan atau Nilai kepatuhan terhadap kontrak belajar (catatan observasi tiap pertemuan dan Essay).
- C. *Psikomotor* : keterampilan yang diperlihatkan melalui kemampuan merancang dan membuat aplikasi-aplikasi konsep yang telah dipelajari atau diakumulasi dari tugas kompilasi materi

Hasil evaluasi seorang mahasiswa akan diberikan Nilai Akhir (NA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

RUMUS

$$NA = K 34\% + A 34\% + P 32\%$$

Keterangan :

- NA = Nilai Akhir
 K = Kognitif (Pengetahuan)
 A = Afektif (Sikap)
 P = Psikomotor (Keterampilan)

XIV. KONTRAK KULIAH:

- A. Keterlambatan yang dapat ditoleransi maksimal 15 menit, jika lebih 15 menit maka yang bersangkutan dinyatakan absen dalam berita Acara Perkuliahan (BAP) tetapi dapat mengikuti kuliah. (dalam masa pandemi, keterlambatan dalam mengikuti proses perkuliahan dapat ditolerir jika dapat dipertanggungjawabkan)

- B. Pakaian/busana yang digunakan adalah layak sebagai guru Islami (tidak mengenakan pakaian yang berbahan jeans/levis dan model botol, ketat dan model import) dan atau berpenampilan rapi, tertib, sopan-santun dan rambut pendek bagi laki-laki serta tidak merokok di dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah, termasuk dalam masa pembelajaran online di masa pandemi
- C. Ketidakhadiran dalam tatap muka perkuliahan 50% adalah gugur pada mata kuliah yang bersangkutan. (tidak ada pemberian tugas)
- D. Ketidakhadiran antara 51%-74% dapat memperoleh tugas yang setara dengan tatap muka kekurangannya untuk dapat memenuhi syarat minimal tatap muka UAS.
- E. Perbaiki nilai UAS jika ada hanya dapat dilakukan selambat-lambatnya 1 hari sebelum batas akhir penyeteroran nilai.
- F. Sebelum dan setelah perkuliahan dilakukan do'a bersama, dipimpin oleh ketua rombel atau mahasiswa secara bergilir dan di akhir perkuliahan ditutup dengan nasehat keagamaan dan petuah-petuah leluhur.
- G. Dokumen kontrak mata kuliah merupakan bahagian dari tugas akhir mahasiswa

XV.SARAN-SARAN

- A. Hal-hal yang kurang jelas, jangan segan-segan kontak di dalam kelas atau di kampus.
- B. Biasakanlah bekerja dengan rencana/jadwal. Sangat kurang arif menunda-nunda pekerjaan, apalagi ketika pekerjaan yang membutuhkan perenungan dan refleksi.
- C. Buatlah rencana belajar anda untuk satu semester dalam selembar kertas manila.
- D. Buatlah schedule penyelesaian tugas-tugas kuliah anda khususnya yang menuntut penulisan makalah-makalah dan laporan serta tugas akhir.
- E. Butir a,b dan c sangat membantu anda tidak mengalami stress/kesulitan menjelang menghadapi UAS.
- F. Selamat bekerja keras dan sukses selalu.

Parepare, September 2022

Mahasiswa

Dosen Pengampu

(.....)

Kaharuddin

Mengetahui
Dosen Penasihat Akademik ybs

(.....)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2626/In.39.5.1/PP.00.9/07/2022

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Arifuddin
Tempat/ Tgl. Lahir : Lemo Tua, 14 Juni 2000
NIM : 18.1200.014
Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Lemo Tua, Desa Kuajang, Kec. Binuang, Kab. Polman

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Pada Mata Kuliah Maharah Al-Kalam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 26 Juli 2022

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

SRN IP000615



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 616/IP/DPM-PTSP/8/2022

Dasar :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
 NAMA : **ARIFUDDIN**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **PENDIDIKAN BAHASA ARAB**
 ALAMAT : **DUSUN LEMOE TUA, KEC. BINUANG, KAB. POLMAN**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **STRATEGI DALAM MENGURANGI KECEMASAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA MATA KULIAH MAHARAH AL-KALAM MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB ANGKATAN 2020 FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **22 Agustus 2022 s.d 22 September 2022**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare
 Pada Tanggal : 05 Agustus 2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pangkat : Pembina (IV/a)
 NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No.11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR/E
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)








**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
NOMOR : B.4643/ln.39.5.1/PP.00.9/11/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bahtiar, M.A
NIP : 19720505 199803 1 004
Pangkat/Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
Kelembagaan dan Kerjasama
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Arifuddin
NIM : 18.1200.014
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Dusun Lemo Tua, Kec. Binuang, Kab. Polman

Benar telah melakukan penelitian di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mulai bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan September 2022, dengan judul penelitian **“Strategi Dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Pada Mata Kuliah Maharah Al-Kalam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 November 2022

Wakil Dekan I,



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.1
Status : Dosen

Menerangkan bahwa

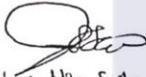
Nama : Arifuddin
Nim : 18.1200.014
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2022

Narasumber


(Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.1)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Musdalifa. S

Semester : V

Status : Mahasiswa

Menerangkan bahwa

Nama : Arifuddin

Nim : 18.1200.014

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2022

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Khusnul Khatimah
Semester : V
Status : Mahasiswa

Menerangkan bahwa

Nama : Arifuddin
Nim : 18.1200.014
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2022

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : SYIFA RAMADHANI

Semester : V

Status : MAHASISWA

Menerangkan bahwa

Nama : Arifuddin

Nim : 18.1200.014

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2022

Narasumber


(SYIFA RAMADHANI.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Zulkifli
Semester : V
Status : Mahasiswa

Menerangkan bahwa

Nama : Arifuddin
Nim : 18.1200.014
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2022

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : *Sarif Jufri*

Semester : *V*

Status : *MAHASISWA*

Menerangkan bahwa

Nama : Arifuddin

Nim : 18.1200.014

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2022

Narasumber

IAIN
PAREPARE

[Signature]
(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Muh. Apdhal.s

Semester : V

Status : Mahasiswa

Menerangkan bahwa

Nama : Arifuddin

Nim : 18.1200.014

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

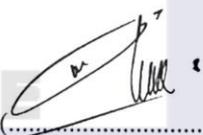
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2022

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Andi Ilham Saleh Ramadhan,
Semester : V
Status : Mahasiswa.

Menerangkan bahwa

Nama : Arifuddin
Nim : 18.1200.014

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2022

Narasumber



(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Hijrah Fitriyanah
Semester : V (lima)
Status : Mahasiswa

Menerangkan bahwa

Nama : Arifuddin
Nim : 18.1200.014
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2022

Narasumber


(Hijrah Fitriyanah...)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Suciatmi
Semester : V
Status : Mahasiswa

Menerangkan bahwa

Nama : Arifuddin
Nim : 18.1200.014
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2022

Narasumber


(.....Suciatmi.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Hadira Gusthina

Semester : ✓

Status : Mahasiswa

Menerangkan bahwa

Nama : Arifuddin

Nim : 18.1200.014

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2022

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : *Syamsuriah Minarti*
Semester : *V*
Status : *Mahasiswa*

Menerangkan bahwa

Nama : Arifuddin
Nim : 18.1200.014
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Maharah al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2022

Narasumber


(.....)

DOKUMENTASI



Mahasiswa menggigit jari



Mahasiswa tampak menyeka rambut



Mahasiswa menundukkan kepala



Mahasiswa menggerakkan tangan



Meminta bantuan teman



Mahasiswa melirik ke atas



Dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa



Wawancara bersama dengan dosen



Wawancara bersama dengan mahasiswa



Wawancara bersama dengan mahasiswa



Wawancara bersama dengan mahasiswa

BIODATA PENULIS



Arifuddin, lahir pada tanggal 14 Juni 2000 di Lemo Tua. Alamat Dusun Lemo Tua, Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Ia merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Hamzah dan Ibu Fitriani yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa. Ia tinggal di Dusun Lemo Tua, Desa Kuajang, Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali ketika berusia 6 tahun. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2007 di MI DDI Lemo Tua dan tamat di tahun 2012, kemudian lanjut di MTs Al-Wasilah Lemo pada tahun 2012 dan tamat di tahun 2015 dan melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya di IAIN Parepare Fakultas Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Bahasa Arab dan pada tahun 2023 telah menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) yang berjudul “Strategi dalam Mengurangi Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Pada Mata Kuliah *Maharah Al-Kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah Iain Parepare”.